



TUGAS AKHIR - KS14 1501

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
NIAT PENGGUNA E-LEARNING DI SMA NEGERI 15  
SURABAYA MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED  
THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF  
TECHNOLOGY (UTAUT)**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INTENTION  
USING E-LEARNING IN SMA NEGERI 15 SURABAYA  
USING UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE  
OF TECHNOLOGY (UTAUT)***

Yohanes Pintoro Suryojakti  
NRP 5210100021

Dosen Pembimbing  
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T.  
Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc.

JURUSAN SISTEM INFORMASI  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2017

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**  
**MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN E-**  
**LEARNING DI SMA NEGERI 15 SURABAYA**  
**MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF**  
**ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY**  
**(UTAUT)**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat*  
**Memperoleh Gelar Sarjana Komputer**  
**Pada**

**Jurusan Sistem Informasi**  
**Fakultas Teknologi Informasi**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**  
**Surabaya**

**Oleh :**

**Yohanes Pintoro Survojakti**

**NRP. 5210 100 021**

**Surabaya, Januari 2017**

**KETUA**  
**JURUSAN SISTEM INFORMASI**

**Dr. Ir. Aris Tjahyanto, M.Kom.**  
**NIP. 19650310 199102 1 001**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG**  
**MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN E-**  
**LEARNING DI SMA NEGERI 15 SURABAYA**  
**MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF**  
**ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY**  
**(UTAUT)**

**TUGAS AKHIR**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer  
Pada  
Jurusan Sistem Informasi  
Fakultas Teknologi Informasi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya

**Oleh :**

**Yohanes Pintoro Suryojakti**

**NRP. 5210 100 021**

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 11 Januari 2017  
Periode Wisuda : Maret 2017

**Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T... (Pembimbing 1)**

**Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc..... (Pembimbing 2)**

**Sholiq, S.T, M.Kom, M.SA..... (Penguji 1)**

**Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc, ITIL..... (Penguji 2)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI NIAT MENGGUNAKAN E-  
LEARNING DI SMA NEGERI 15 SURABAYA  
MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF  
ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY  
(UTAUT)**

**Nama Mahasiswa** : Yohanes Pintoro Suryojakti  
**NRP** : 5210 100 021  
**Jurusan** : Sistem Informasi FTIf- ITS  
**Dosen Pembimbing I** : Feby Artwodini M., S.Kom, M.T.  
**Dosen Pembimbing II** : Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc.

**ABSTRAK**

*Berbagai faktor mempengaruhi penerimaan siswa-siswi dalam menggunakan teknologi pada pendidikan. Salah satu teknologi dalam dunia pendidikan adalah e-learning. E-learning memberikan manfaat pada dunia pendidikan yakni membuat proses belajar lebih efektif sebab peluang siswa untuk berinteraksi dengan guru, teman, maupun mengunduh bahan belajarnya terbuka lebih luas. Namun, penerapan e-learning kerap kali mengalami kegagalan. Penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan teknologi informasi ini adalah aspek berperilaku (behavioral) dan bukan kualitas teknik dari sistem tersebut.*

*Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi, maka digunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dimana terdapat perubahan pada variabel moderat yakni variabel student previous education dan gender. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS.*

*Hasil dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan e-learning. Diperoleh bahwa faktor yang berpengaruh adalah performance expectancy disebut juga sebagai ekspektasi kinerja dimana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap behavior intention dalam perilaku penggunaan e-learning oleh siswa. Faktor inilah yang terbukti sebagai pengaruh niat siswa dalam menggunakan teknologi di SMAN 15 Surabaya.*

***Kata Kunci: User Acceptance, E-learning, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), E-Learning, Gender, Student previous education***

**ANALYSIS FACTORS AFFECTING INTENTION  
USING E-LEARNING IN SMA NEGERI 15 SURABAYA  
USING UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND  
USE OF TECHNOLOGY (UTAUT)**

**Student's Name** : Yohanes Pintoro Suryojakti  
**NRP** : 5210 100 021  
**Department** : Information System FTIf- ITS  
**Supervisor I** : Feby Artwodini M., S.Kom, M.T.  
**Supervisor II** : Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc.

**ABSTRACT**

*Various factors affect acceptance of students in the use of thecnology in education. One of technology education is e-learning. E-learning provide many benefit to education, that make the learning process more effective because students opportunities to interact with teachers, friends, or download study materials would be opened wider. However, the implementation of e-learning often fail. The biggest caused of failure of acceptance about information technology is behavioural aspect and not the technical quality of the system.*

*Model used to measure the factors that influence acceptance of the technology is Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) in which there is a modified in variable moderat which is variable gender and student previous education. For test the model in this research using software SmartPLS.*

*The results in this research about factors that influence intention of the user in use of e-learning. Provided that factors that influence is performance expectancy which has a positive and significant impact on the behavior intention in the use of e-learning behavior by students. Factor performance expectancy*

*that proved to be the intention influence students in using technology in SMAN 15 Surabaya.*

***Keyword : User Acceptance, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), E-learning, Gender, Student previous education.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir serta laporannya. Dalam Tugas Akhir ini, penulis mengambil topik yang berjudul

### **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan E-Learning di SMAN 15 Surabaya Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use of Technology (UTAUT)”**

Penulis berharap pada Tugas Akhir ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, menjadi batu loncatan bagi penulis untuk terus menghasilkan karya, serta tidak cepat berpuas diri dan memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing pengerjaan Tugas Akhir, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Andreanus Sudaryono dan Ibu Dwi Astuti yang selalu memotivasi, memberikan semangat, dan mendoakan penulis selama pengerjaan dan penyusunan laporan.
2. Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T. selaku pembimbing I dan Ibu Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc. selaku pembimbing II senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan ilmunya dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir.
3. Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T. selaku dosen wali, terimakasih atas waktunya dan arahan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Sistem Informasi.
4. Ibu Firdaus selaku narasumber di SMAN 15 Surabaya yang senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi terkait penelitian penulis.



5. Kepada Bapak Sholiq, S.T, M.Kom dan Ibu Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc, ITIL yang telah memberikan waktunya untuk menguji tugas akhir ini.
6. Bapak Hermono yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi akademik dan mengatur waktu sidang di laboratorium MSI.
7. Bapak, Ibu Dosen dan Staff di Jurusan Sistem Informasi, ITS yang telah bersedia memberikan ilmu-ilmunya, pengalaman serta memastikan kelancaran dan terselesainya urusan akademik.
8. Keluarga FOXIS (Sistem Informasi angkatan 2010) yang menjadikan keluarga di kampus ini.
9. Teman-teman penulis fadillah, hady, pranatha, faisal, arya, ozy, afan, damar, destian serta teman-teman arisan Iqbal, dirga, ferry, rudi, eko yang selalu senantiasa memberikan motivasi hingga penyusunan laporan.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung selama pengerjaan laporan Tugas Akhir ini. Semoga kebaikan, waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Yang Maha Kuasa.

Surabaya, Januari 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                       | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 4           |
| 1.3 Batasan Masalah .....  | 4           |
| 1.4 Tujuan .....   | 5           |
| 1.5 Manfaat Kegiatan Tugas Akhir .....                               | 5           |
| 1.6 Relevansi Tugas Akhir .....                                      | 5           |
| 1.7 Sistematika Penulisan .....                                      | 7           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                 | <b>9</b>    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                       | 9           |
| 2.2 E-Learning .....   | 10          |
| 2.3 E-Learning SMAN 15 Surabaya .....                                | 12          |
| 2.4 Mandatory Use .....  | 13          |
| 2.5 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) ..... | 13          |
| 2.6 Variabel .....   | 16          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.7 Skala Pengukuran.....                                | 17        |
| 2.8 Structural Equation Modeling (SEM) .....             | 19        |
| 2.9 Partial Least Square (PLS) .....                     | 20        |
| 2.10 Pengumpulan Data .....                              | 22        |
| 2.11 Penentuan Jumlah Sampel .....                       | 22        |
| 2.12 Uji Validitas .....                                 | 23        |
| 2.13 Uji Realibilitas .....                              | 24        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>25</b> |
| 3.1 Studi Literatur dan Penentuan Konseptual Model ..... | 28        |
| 3.2 Penyusunan Kuesioner .....                           | 28        |
| 3.3 Validasi Kueisioner .....                            | 29        |
| 3.4 Penentuan Sampel .....                               | 29        |
| 3.5 Pengumpulan Data .....                               | 30        |
| 3.6 Preprosesing Data.....                               | 30        |
| 3.7 Analisis Deskriptif, dan Uji Hipotesis .....         | 30        |
| 3.8 Penarikan Rekomendasi .....                          | 31        |
| 3.9 Pengambilan Kesimpulan .....                         | 31        |
| <b>BAB IV PERANCANGAN KONSEPTUAL .....</b>               | <b>33</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian .....                       | 33        |
| 4.2 Konstruk Umum Model Konseptual .....                 | 35        |
| 4.3 Variabel Penelitian .....                            | 36        |
| 4.3.1 Perfomance Expectancy (Ekspektasi Kinerja) .....   | 36        |
| 4.3.2 Effort Expectancy (Ekpektasi Usaha) .....          | 37        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.3.3 Social Influence (Pengaruh Sosial) .....       | 37        |
| 4.3.4 Behavioural Intention (Minat Penggunaan) ..... | 38        |
| 4.3.5 Variabel Moderat .....                         | 38        |
| 4.4 Model Konseptual .....                           | 40        |
| 4.5 Hipotesis penelitian.....                        | 41        |
| 4.5.1 Hipotesis 1 .....                              | 41        |
| 4.5.2 Hipotesis 2 .....                              | 41        |
| 4.5.3 Hipotesis 3 .....                              | 42        |
| 4.5.4 Hipotesis 1a, 2a, 3a .....                     | 42        |
| 4.5.5 Hipotesis 1b, 2b, 3b.....                      | 43        |
| 4.6 Kuesioner .....                                  | 44        |
| 4.6.1 Desain Kuesioner .....                         | 44        |
| 4.7.2 Pengujian Kuesioner .....                      | 49        |
| <b>BAB V IMPLEMENTASI.....</b>                       | <b>51</b> |
| 5.1 Profil Responden.....                            | 51        |
| 5.2 Data Demografi Responden .....                   | 52        |
| 5.2.1 Jenis Kelamin.....                             | 52        |
| 5.2.2 Nilai.....                                     | 53        |
| 5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas .....             | 55        |
| 5.4.1 Uji Validitas .....                            | 55        |
| 5.4.2 Uji Reliabilitas .....                         | 57        |
| <b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>             | <b>59</b> |
| 6.1 Analisis Deskriptif .....                        | 59        |

|  |              |
|--|--------------|
| 6.1.1 Variabel Performance Expectancy .....            | 60           |
| 6.1.2 Variabel Effort Expectancy.....                  | 60           |
| 6.1.3 Variabel Social Influence.....                   | 61           |
| 6.1.4 Variabel Behavioural Intention .....             | 62           |
| 6.2 Analisis Inferensial Tanpa Variabel Moderat .....  | 62           |
| 6.2.1 Evaluasi Outer Model .....                       | 63           |
| 6.2.2 Analisis Inferensial Dengan Variabel Moderat ... | 66           |
| 6.2.3 Evaluasi Inner Model.....                        | 72           |
| 6.2.4 Pengujian Hipotesis.....                         | 73           |
| 6.2.5 Hasil Penelitian .....                           | 78           |
| 6.2.6 Rekomendasi.....                                 | 82           |
| <b>BAB VII PENUTUP .....</b>                           | <b>85</b>    |
| 7.1 Kesimpulan .....                                   | 85           |
| 7.2 Saran .....  | 86           |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>                            | <b>87</b>    |
| <b>LAMPIRAN A.....</b>                                 | <b>A-1</b>   |
| <b>LAMPIRAN B.....</b>                                 | <b>B-1</b>   |
| <b>LAMPIRAN C.....</b>                                 | <b>C-1</b>   |
| <b>BIODATA PENULIS.....</b>                            | <b>.....</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Roadmap Laboratorium Manajemen Sistem Informasi .....                                 | 6  |
| Gambar 2.1 E-learning Libels .....   | 12 |
| Gambar 2.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Mitja Dečman, 2015) ..... | 14 |
| Gambar 3.1 Metode Penelitian .....   | 25 |
| Gambar 4.1 Kerangka Model Konseptual UTAUT (Mitja Dečman, 2015) .....                            | 35 |
| Gambar 4.2 Model Konseptual .....  | 40 |
| Gambar 4.3 Desain Kuesioner Penelitian .....   | 47 |
| Gambar 4.4 Demografi .....   | 47 |
| Gambar 4.5 Tabel pertanyaan kuesioner .....  | 48 |
| Gambar 5.1 Data Demografi Jenis Kelamin Responden .....  | 53 |
| Gambar 5.2 Data Demografi Nilai Rapor Kelas XI dan XII .....                                     | 53 |
| Gambar 5.3 Data Demografi Rata-rata Nilai Semester .....   | 54 |
| Gambar 6.1 Model Hasil Uji Hipotesis .....   | 73 |

Halaman ini sengaja dikosongkan.

## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                    | 9  |
| Tabel 2.2 Nilai Skala Likert Pernyataan Positif .....                   | 18 |
| Tabel 2.3 Nilai Skala Likert Pernyataan Negatif .....                   | 18 |
| Tabel 2.4 Tabel Perbandingan PLS dan GeSCA .....                        | 21 |
| Tabel 2.5 Tingkat Realibilitas .....                                    | 24 |
| Tabel 3.1 Tabel Input dan Output .....                                  | 26 |
| Tabel 4.1 Definisi Konstruk Ekspektasi Kinerja .....                    | 36 |
| Tabel 4.2 Definisi Konstruk Ekpektasi Usaha .....                       | 37 |
| Tabel 4.3 Definisi Konstruk Pengaruh Sosial .....                       | 38 |
| Tabel 4.4 Item-item Pertanyaan .....                                    | 44 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Face Validity .....                                 | 49 |
| Tabel 5.1 Hasil Pengujian Face Validity Kuesioner Penelitian<br>.....   | 52 |
| Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner .....                           | 55 |
| Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....                        | 57 |
| Tabel 6.1 Tabel Skala Interval .....                                    | 59 |
| Tabel 6.2 Deskripsi Variabel Performance Expectancy .....               | 60 |
| Tabel 6.3 Deskripsi Variabel Effort Expectancy .....                    | 60 |
| Tabel 6.4 Deskripsi Variabel Social Influence .....                     | 61 |
| Tabel 6.5 Deskripsi Variabel Behavioural Intention.....                 | 62 |
| Tabel 6.6 Hasil Convergent Validity Tanpa Moderat.....                  | 63 |
| Tabel 6.7 Hasil Discriminant Validity Tanpa Moderat.....                | 64 |
| Tabel 6.8 Hasil Composite Relability Tanpa Moderat .....                | 66 |
| Tabel 6.9 Hasil Convergent Validity Dengan Moderat .....                | 67 |
| Tabel 6.10 Hasil Discriminant Validity Dengan Moderat ....              | 68 |
| Tabel 6.11 Hasil Composite Reliability Dengan Variabel<br>Moderat ..... | 70 |
| Tabel 6.12 Nilai AVE .....  | 71 |
| Tabel 6.13 Nilai R-Square .....   | 72 |
| Tabel 6.14 Pengujian Hipotesis .....                                    | 74 |



Tabel 6.15 Rekomendasi Performance Expectancy..... 83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, Manfaat Kegiatan Tugas Akhir, dan Relevansi Laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI).

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah sangat pesat, khususnya pada dunia pendidikan. Salah satu berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan *e-learning*. *E-learning* ini merupakan sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet maupun komputer *stand alone* [1]. Dengan adanya e-learning, terjadi proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital [2]. *E-learning* memberikan manfaat pada dunia pendidikan yakni membuat proses belajar lebih efektif sebab peluang siswa untuk berinteraksi dengan guru, teman, maupun mengunduh bahan belajarnya terbuka lebih luas. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru kapan saja ataupun sebaliknya [3], serta guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses bahan belajar, maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh siswa dalam rentangan waktu tertentu [3][4]. Menurut Siahaan [5], ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu 1) sebagai tambahan (suplemen) yang sifatnya pilihan, 2) pelengkap (komplemen) pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa di dalam kelas, dan 3) pengganti (substitusi) siswa menggunakan e-learning pada seluruh materi pembelajaran dan tidak terikat dengan pembelajaran tatap muka di kelas. *E-learning* pada pendidikan di sekolah, tidak sepenuhnya mengganti kegiatan mengajar pada kelas, akan tetapi memberikan kesempatan baru untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar guru dan siswa [6], dan siswa masih perlu pembelajaran tatap muka di kelas.

Dengan manfaat *e-learning* tersebut, banyak institusi pendidikan yang mencoba untuk melakukan implementasi *e-learning*. Namun pembelajaran menggunakan *e-learning* ini, pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa banyak siswa yang merasa frustrasi ketika harus berhadapan dengan *online learning* [7]. Salah satu faktor yang menyebabkan suatu sistem gagal dikarenakan siswa belum menerima teknologi tersebut, hal ini terjadi dikarenakan siswa belum dapat menggambarkan keuntungan dari menggunakan teknologi atau teknologi terlalu kompleks dan membuat siswa bermasalah dalam penggunaan teknologi tersebut [8]. Sikap siswa tersebut menunjukkan adanya penolakan terhadap penerimaan teknologi, sehingga perlu dilakukan analisis penerimaan. Sikap penolakan siswa ini didukung juga oleh teori penelitian sebelumnya, bahwa penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan sistem teknologi informasi ini adalah aspek berperilaku (*behavioral*) dan bukan kualitas teknis dari sistem tersebut [9].

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis terhadap niat perilaku menggunakan teknologi oleh pengguna yakni siswa. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap niat perilaku siswa menggunakan *e-learning*. Studi kasus penelitian ini di SMAN 15 Surabaya, dimana sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memanfaatkan *e-learning* dalam kegiatan proses belajar mengajar. *E-learning* yang digunakan adalah *Moodle*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Firdaus selaku penanggung jawab *e-learning* di SMAN 15 Surabaya menjelaskan bahwa *e-learning* ini telah diterapkan pada tahun 2012 dengan harapan dapat menunjang proses belajar mengajar dan siswa dapat belajar lagi mengenai materi yang telah dibagikan sebelumnya oleh guru. Pemilihan siswa ini sebagai obyek penelitian didasarkan, karena siswa merupakan stakeholder yang secara aktif menggunakan *e-learning* dan menerima manfaat dari sistemnya [10]. Selain itu model yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk siswa dalam mengetahui niat menggunakan *e-learning*.

Untuk mengukur tingkat penerimaan salah satu teori model penerimaan pengguna teknologi adalah UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh, et al. Teori ini bertujuan menilai dan mengevaluasi kekelayakan UTAUT pada pendidikan dalam tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi [11]. Beberapa peneliti sebelumnya telah menggunakan UTAUT untuk mengetahui penerimaan penggunaan teknologi pada bidang pendidikan [11][12]. UTAUT ini dikembangkan oleh Venkatesh, et al dimana empat variabel utama yang memainkan peran penting sebagai penentu dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*. Disamping itu terdapat empat variabel moderat yakni *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari empat variabel utama pada *behavioral intention* dan *use behavior* [13].

Model UTAUT yang digunakan pada penelitian ini adalah model UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman dimana pada model ini memaparkan penelitian mengenai penerimaan e-learning yang dilakukan di Universitas Ljubljana pada Fakultas Administrasi. Pengembangan model UTAUT oleh Mitja Dečman ini terdapat penambahan variabel moderat *student's previous education* dan penggunaan variabel moderat *gender* serta beberapa variabel utama yang digunakan yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Penelitian ini akan mengacu pada paper Mitja Dečman yang kemudian akan disesuaikan berdasarkan kondisi sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman menyimpulkan bahwa penambahan variabel moderat *Student's Previous Education* dapat menumbuhkan niat siswa untuk belajar teknologi *e-learning* [14]. Variabel moderat *Student's Previous Education* diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh dengan adanya teknologi *e-learning*.

Analisis penerimaan pengguna e-learning di SMAN 15 Surabaya ini akan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang digunakan untuk mengetahui niat siswa menggunakan *e-learning*. Sehingga dengan adanya penelitian ini ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi niat siswa dalam menggunakan *e-learning*. Selain itu, dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk faktor yang memiliki kondisi aktual yang kurang maksimal supaya niat siswa untuk menggunakan *e-learning* menjadi lebih baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi fokus dan akan diselesaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh diantara faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavioural intention* dalam penerapan teknologi e-learning di SMAN 15 Surabaya?
2. Bagaimana bentuk rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan implementasi UTAUT?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan permasalahan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian ini hanya ditujukan untuk untuk pengguna *e-learning* yaitu siswa-siswi SMAN 15 Surabaya.
2. Model UTAUT yang digunakan sesuai dengan UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman (2015).
3. Pada UTAUT menggunakan variabel moderat *student previous education* maka nilai variabel yang digunakan yakni nilai rapor tahun sebelumnya kelas XI dan XII pada mata pelajaran pendidikan seni dan budaya.
4. Data yang digunakan pada penelitian adalah data siswa-siswi aktif kelas XI dan XII SMAN 15 Surabaya tahun ajaran 2015-2016, (Sumber Admin e-learning).

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan hasil perumusan masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya niat siswa dalam menggunakan *e-learning*.
2. Untuk memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi penerimaan yang telah dilakukan.

### **1.5 Manfaat Kegiatan Tugas Akhir**

Manfaat yang diperoleh dari pengerjaan tugas akhir ini antara lain :

#### **1. Bagi Akademis :**

- a) Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang analisis penerimaan siswa terhadap *e-learning* di SMA Negeri 15 Surabaya.
- b) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna e-learning khususnya siswa di pendidikan SMAN 15 Surabaya.

#### **2. Bagi Organisasi Objek Penelitian**

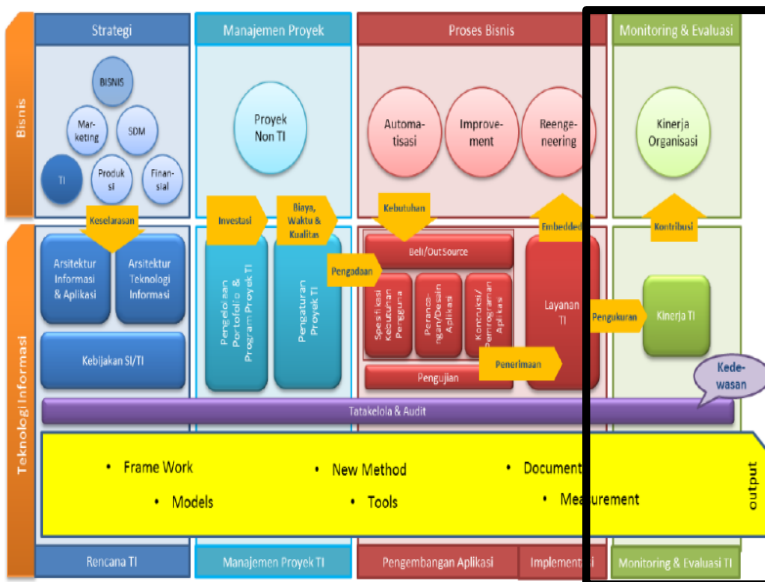
- a) Memberikan gambaran mengenai kondisi faktual yang saat ini berkembang mengenai penggunaan *e-learning* di SMAN 15 Surabaya.
- b) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan siswa untuk menggunakan *e-learning* di SMAN 15 Surabaya.
- c) Memudahkan organisasi untuk menyusun kebijakan untuk membantu niat siswa menggunakan *e-learning* di SMAN 15 Surabaya.

### **1.6 Relevansi Tugas Akhir**

Tugas akhir ini terkait dengan isu strategis mengenai Pengembangan Sistem Informasi yaitu dengan melakukan pengukuran terhadap penerimaan *e-learning* di lingkungan SMAN 15 Surabaya. Tujuan tugas akhir ini mengevaluasi faktor-faktor penerimaan siswa terhadap *e-learning* di SMAN

15 Surabaya, maka tugas akhir ini terkait dengan topik riset Evaluasi Sistem Informasi.

Berdasarkan Gambar 1.1, tugas akhir ini memiliki relevansi terhadap *roadmap* Management Sistem Informasi (MSI) pada tahap Monitoring & Evaluasi TI, karena layanan TI di SMAN 15 Surabaya, dalam hal ini adalah *E-learning* yang telah diimplementasikan, maka pada penelitian ini dilakukan pengukuran penerimaan teknologi informasi dari sisi manusia (*people*) sebagai pengguna akhir dari *e-learning* yaitu siswa-siswi SMAN 15 Surabaya, dilakukan pengukuran tersebut, guna mengetahui tingkat penerimaan teknologi yang berdampak pada tingkat kinerja TI yang berkontribusi di SMAN 15 Surabaya. Hasil dari penelitian berupa tingkat penerimaan siswa terhadap *e-learning* di SMAN 15 Surabaya. Berdasarkan dari hasil pengukuran tersebut, dapat dijadikan acuan untuk pembuatan rekomendasi.



**Gambar 1.1 Roadmap Laboratorium Manajemen Sistem Informasi**

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini dibagi menjadi tujuh bab seperti uraian berikut ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang diterapkan dalam memaparkan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa sumber dan literatur yang dapat menunjang tema tugas akhir yang diambil.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

### **BAB IV PERANCANGAN KONSEPTUAL**

Bab ini berisi rancangan penelitian, bagaimana penelitian dilakukan, subjek dan objek penelitian.

### **BAB V IMPLEMENTASI**

Bab ini berisi proses pelaksanaan penelitian, bagaimana penelitian dilakukan, penerapan strategi, hambatan dan rintangan dalam pelaksanaan.

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari analisis dan pengolahan data yang dilakukan pada bab sebelumnya

### **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan tugas akhir dan saran maupun rekomendasi terhadap penelitian tugas akhir ini untuk perbaikan ataupun penelitian lanjutan yang memiliki kesamaan dengan topik yang diangkat.



Halaman ini sengaja dikosongkan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian tugas akhir ini serta beberapa studi literatur yang dapat menunjang Tugas Akhir yang diambil.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tugas akhir ini memiliki dasar pengerjaan dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*, dimana model tersebut telah di sesuaikan yang nantinya mendukung dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Dalam penggunaan model ini untuk penelitian suatu teknologi informasi sudah banyak di lakukan. Berikut penelitian-penelitian yang menggunakan model ini dalam penelitian yang pernah di lakukan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama Peneliti</b>                          | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Temuan</b>   |
|---|---|---|
| - I Gusti Nyoman Sedana St. Wisnu Wijaya [12] | <i>Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus :Experiential E-Learning of Sanata Dharma University</i> | Variabel <i>performance expectancy, social influence</i> , dan <i>facilitating conditions</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavior intention</i> mahasiswa Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan Exelsa ( <i>Experiential E-Learning of Sanata Dharma University</i> ). |
| Mitja Dečman [11]                             | <i>Modeling the acceptance of e-learning in mandatory environments of higher</i>  | Pengimplementasi model UTAUT pada penerimaan e-learning terhadap pengaruh sosial dan  |

| Nama Peneliti           | Judul Penelitian  | Temuan   |
|-------------------------|---|--|
|                         | <i>education: The influence of previous education and gender.</i>   | kinerja yang diharapkan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Hasil dari penelitian membuktikan tidak ada pengaruh significant dari students' previous education dan gender.   |
| Wahyu Khoirunnisak [15] | Implementasi model penerimaan UTAUT untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan dosen terhadap penggunaan E-learning Share-ITS. | Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen dalam menggunakan Share-ITS. Beberapa faktor yang berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna yakni <i>facilitating conditions</i> , <i>behavioral intention</i> , dan <i>voluntariness of use</i> . |

## 2.2 E-Learning

E-Learning merupakan intensitas penggunaan informasi jaringan dan teknologi komunikasi dalam proses belajar mengajar. E-learning meliputi pembelajaran online, pembelajaran virtual, pembelajaran terdistribusi, pembelajaran berbasis web. Pada dasarnya, *e-learning* mengacu pada proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dan mengajar secara tidak langsung [16].

E-learning ini hidup dan dapat berjalan sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan pada organisasi. Pada akhirnya proses perkembangan yang baik dan strategi pembelajaran yang sukses akan mencakup strategi pembelajaran e-learning, rincian sebagai berikut [17]:

1. Mendefinisikan inisiatif dan visi strategi
2. Mendefinisikan kebutuhan dan ekspektasi yang diberikan
3. Mendefinisikan kebutuhan dan keinginan pengguna
4. Mendefinisikan teknologi untuk mendukung sistem

Meningkatnya minat *e-learning* terlihat datang dari berbagai macam organisasi. Hal ini termasuk organisasi yang masih tradisional menawarkan program pendidikan jarak jauh. Organisasi melihat penggabungan pembelajaran online sebagai aktivitas pembelajaran jarak jauh. *E-learning* menarik bagi pendidikan seperti kampus. Pertumbuhan *e-learning* secara langsung terkait dengan peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi komunikasi, serta penurunan biaya [16].

Fungsi dari pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terdapat 3 (tiga) yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/ opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi) [5].

1. Suplemen (Tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas [18].

3. Substitusi (Pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa alternative model kegiatan pembelajaran/perkuliahahan kepada para mahasiswanya. Tujuannya agar pada mahasiswa dapat secara flexible mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa.

### 2.3 E-Learning SMAN 15 Surabaya

E-learning SMAN 15 Surabaya atau biasa dikenal dengan e-learning libels merupakan sistem e-Pembelajaran yang digunakan di Sekolah yang dibangun oleh tim dari SMAN 15 Surabaya sendiri, berdasarkan wawancara dengan Ibu Firdaus selaku penanggung jawab e-learning ini dibangun pada pertengahan tahun 2012. SMAN 15 Surabaya ini merupakan sekolah dengan peminat tertinggi sesurabaya berdasarkan peringkat dari PPDB. *E-learning* di SMAN 15 Surabaya bertujuan sebagai pendukung pembelajaran siswa-siswi disekolah terkait guru membagikan materi ke siswa, mengerjakan tugas atau kuis secara online, unduh materi bagi siswa, serta informasi aktivitas sekolah, informasi nilai tugas, informasi kegiatan sekolah. Berikut tampilan dari e-learning libels terdapat pada Gambar 2.1.

The screenshot shows the e-learning libels website interface. At the top, there is a header with the title "e-learning libels" and a navigation bar. Below the header, there is a main content area with a navigation menu on the left, a central section for "Site news" containing two news items, and a "Login" form on the right. The news items are: "HARAP SEGERA MENGUMPULKAN DATA" by firdausin n - Friday, 11 March 2016, 08:45 AM, and "Rank Pararel Semester 1 & 2" by firdausin n - Tuesday, 8 March 2016, 01:05 PM. The login form includes fields for Username and Password, a "Remember username" checkbox, and buttons for "Login" and "Lost password?". The footer of the page displays "SMA Negeri 15 Surabaya".

Gambar 2.1E-learning Libels

Pada penggunaan aktivitas *e-learning* yang dilakukan di sekolah, *e-learning* digunakan saat proses pembelajaran berlangsung, dimana e-learning yang digunakan yakni siswa mengunduh materi yang terdapat pada *e-learning* kemudian materi yang diunduh

akan diterangkan oleh guru pada proses belajar dikelas, bahan materi tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Kemudian guru memberikan tugas ataupun kuis online dari hasil tugas yang siswa kerjakan kemudian *upload*. Pada SMAN 15 Surabaya penggunaan e-learning dilakukan saat proses belajar di kelas ataupun saat siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari dirumah. Di Sekolah tidak bisa menerapkan pembelajaran sekolah online, hal ini terkait peraturan pendidikan dimana aktivitas sekolah dimana aktivitas belajar mengajar di sekolah siswa dan guru harus hadir di sekolah.

#### **2.4 Mandatory Use**

Ketika sistem informasi diterapkan di dalam organisasi, sistem informasi tersebut dapat menjadi *mandatory use* atau *voluntary use* kepada penggunaannya yakni siswa-siswi. Perbedaan utama dari *mandatory use* atau *voluntary use* terletak pada kebebasan penggunaan oleh pemakainya [19].

Suatu teknologi informasi diterapkan di organisasi dalam penggunaannya sistem dapat secara *mandatory* atau *voluntary*. Pada penelitian ini lingkup organisasi yang digunakan yakni SMAN 15 Surabaya dan telah menerapkan *e-learning*. *E-learning* digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah. Pada model UTAUT oleh venkatesh et, al. terdapat variabel *voluntary of use*. Sejak penggunaan *e-learning* diwajibkan oleh siswa maka variabel *voluntary of use* dihilangkan sesuai dengan model yang digunakan oleh peneliti yakni model UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman [11].

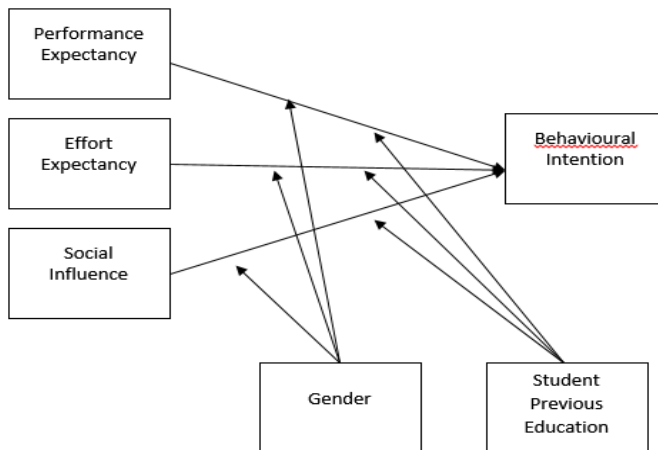
#### **2.5 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)**

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan teori yang berpengaruh dan banyak diadopsi untuk melakukan penelitian *user acceptance*. UTAUT menggabungkan fitur-fitur pada delapan model penerimaan teknologi terkemuka

untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai penerimaan pengguna. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan dalam UTAUT ialah [13]:

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*
2. *Technology Acceptance Model (TAM)*
3. *Motivation Model (MM)*
4. *Theory of Planned Behavior (TPB)*
5. *Combine TAM dan TPB*
6. *Model of PC Utilization (MPCU)*
7. *Innovation Diffusion Theory (IDT)*
8. *Social Cognitive Theory (SCT)*.

Teori UTAUT sudah mengalami banyak perkembangan salah satunya UTAUT yang di kembangkan oleh Mitja Dečman.



**Gambar 2.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Mitja Dečman, 2015)**

Gambar 2.2 merupakan model yang digunakan yakni UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman. Model ini yang digunakan pada studi kasus di SMAN 15 Surabaya. Berdasarkan Gambar 2.2 model ini menggunakan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavioral intention* dimana tujuan dari UTAUT menjelaskan pengaruh dari

niat pengguna terhadap penggunaan teknologi [13]. Moderator yang digunakan adalah jenis kelamin (*gender*) dan pencapaian akademik sebelumnya (*student previous education*).

Model UTAUT digambarkan pada Gambar 2.2 yang menjelaskan hubungan variabel-variabel dalam model UTAUT dengan dua variabel moderat yakni *gender* dan *student previous education*.

Berdasarkan model UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman, diperoleh hipotesis mengenai hubungan antar variabel yang nantinya akan diuji pada proses berikutnya sehingga didapatkan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Terkait dengan model UTAUT yang digunakan berikut definisi dari masing-masing variabel model UTAUT [13]:

1. *Performance Expectancy* merupakan tingkat kepercayaan individual dalam menggunakan suatu sistem yang dapat membantu dirinya untuk dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya.
2. *Effort Expectancy* merupakan tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem, semakin mudah suatu sistem digunakan maka upaya yang dilakukannya juga semakin ringan.
3. *Social Influence* merupakan tingkat dimana individu merasa bahwa orang lain yang dianggap penting memiliki pengaruh untuk menyakinkan dirinya menggunakan sistem baru.
4. *Behavioral Intention* merupakan tingkat dimana individu berkeinginan untuk menggunakan suatu teknologi terus menerus.

Moderat pada UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman, terdapat moderat *gender* dan *student previous education*.

1. Jenis Kelamin (*Gender*)

Dalam menggunakan suatu teknologi aplikasi khususnya e-learning terdapat peneliti yang memaparkan bahwa laki-laki



dan perempuan bisa sama-sama termotivasi dalam menggunakan e-learning dan kebijakan itulah yang dapat digunakan untuk memotivasi jenis kelamin terhadap penggunaan *e-learning* [19].

Variabel moderat jenis kelamin ini dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* dengan *behavioral intention*.

## 2. Pencapaian Akademik Siswa (*Student Previous Education*)

Variabel *Student Previous Education* diartikan sebagai pencapaian akademik siswa. Pencapaian akademik ini berupa nilai yang diperoleh siswa-siswi dalam memperolehnya dengan adanya teknologi e-learning. Pada penelitian terdahulu memaparkan bahwa individu yang memiliki nilai rendah cenderung memiliki niat yang rendah dalam menggunakan teknologi, dibandingkan dengan individu yang memiliki nilai tinggi maka minat untuk menggunakan teknologi juga tinggi [20]. Penelitian lain juga berpendapat bahwa pencapaian akademik siswa merupakan prediktor terbaik dari keberhasilan siswa berkaitan dengan pembelajaran online dan tatap muka dikelas, hal tersebut menjadikan ketertarikan dan minat siswa untuk menggunakan teknologi [14]. Hal ini juga tercatat bahwa tingkat siswa yang sukses menggunakan teknologi memiliki rata-rata pencapaian akademik yang tinggi pula, dibandingkan dengan yang tidak [21]. Variabel moderat *Student Previous Education* ini dapat memberikan pengaruh terhadap variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* dengan *behavioral intention*.

## 2.6 Variabel

Secara teori variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau dapat diartikan, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa

kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya [19]. Berikut beberapa jenis variabel [18] [22]:

1. Variabel Bebas dan Terikat
  - a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.
  - b. Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Variabel Eksogen dan Endogen
  - a. Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi.
  - b. Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi.

Variabel moderat merupakan variabel yang memoderasi variabel lain. Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen [23].

Variabel laten menurut pendapat Usman Dachlan [24] yang dikutip dari hair et al. [25] didefinisikan sebagai konsep yang dihipotesiskan (diduga ada), bersifat unobserved, dan hanya dapat didekati melalui variabel-variabel yang terukur.

Variabel konstruk menurut pendapat Usman Dachlan [24] yang dikutip dari hair et al. [25] oleh hair et al. didefinisikan sebagai konsep yang dapat didefinisikan secara konseptual namun tidak dapat diukur secara langsung atau tidak dapat diukur tanpa kesalahan (*error*).

## **2.7 Skala Pengukuran**

Skala pengukuran dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, skala rasio. Berikut penjelasannya [18]:

1. Skala nominal: skala ini digunakan untuk mengklasifikasikan (menggolongkan objek-objek atau kejadian ke dalam

- kelompok (kategori) yang terpisah untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati.
2. Skala ordinal: skala ini memiliki urutan atau peringkat antarkategori.
  3. Skala interval: skala ini memiliki satuan skala, atau satuan pengukuran yang standard an jarak antarkategori dapat diketahui.
  4. Skala rasio: skala ini memiliki titik 0 (nol) yang sebenarnya, sehingga rasio atau perbandingan antar kategori dapat diketahui dengan jelas.

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Likert Scale* yang termasuk dalam skala ordinal. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu [17]. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.2 dan Tabel 2.3

**Tabel 2.2 Nilai Skala Likert Pernyataan Positif**

| Nilai | Keterangan                |
|-------|---------------------------|
| 5     | Sangat Setuju (SS)        |
| 4     | Setuju (S)                |
| 3     | Netral (N)                |
| 2     | Tidak Setuju (TS)         |
| 1     | Sangat Tidak Setuju (STS) |

**Tabel 2.3 Nilai Skala Likert Pernyataan Negatif**

| Nilai | Keterangan                |
|-------|---------------------------|
| 1     | Sangat Setuju (SS)        |
| 2     | Setuju (S)                |
| 3     | Netral (N)                |
| 4     | Tidak Setuju (TS)         |
| 5     | Sangat Tidak Setuju (STS) |

## **2.8 Structural Equation Modeling (SEM)**

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah salah satu dari teknik analisis multivariate yang digunakan untuk menguji teori mengenai sekumpulan relasi antar sejumlah variabel secara simultan. Sekumpulan relasi antar variabel yang dimaksud adalah relasi antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen [22]. SEM sebagian besarnya mencerminkan apa yang dapat dilakukan oleh sejumlah teknik analisis yang tergabung, yaitu khususnya analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur. Berikut ini adalah sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki oleh SEM [22]:

1. SEM dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk semua ukuran/ indikator terhadap masing-masing variabel latennya sebagaimana yang dilakukan oleh analisis faktor konfirmatori (CFA).
2. SEM variabel-variabel yang terlibat dalam hubungan kausalitas bisa merupakan variabel-variabel laten.
3. SEM mengakomodasi kemampuan analisis jalur dengan menampilkan diagram jalur berupa diagram skematik (pictorial diagram) untuk memudahkan analisis dengan tampilan visual.

SEM terdapat dua model yakni berbasis varian dan kovarian. SEM berbasis varian merupakan SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator atau parameter yang diestimasi dalam satu variabel laten tanpa mengkorelasikannya dengan indikator-indikator yang ada di variabel laten lain dalam satu model penelitian. SEM berbasis kovarian yang melakukan interkorelasi atau membebaskan indikator-indikatornya untuk saling berkorelasi dengan indikator dan variabel laten lainnya. Banyak teknik statistika yang menggunakan SEM berbasis varian. Salah satu SEM berbasis varian yang mulai banyak digunakan adalah PLS, sedangkan SEM berbasis kovarian diantaranya adalah LISREL dan AMOS [26].

SEM memiliki tahapan pokok untuk melakukan penelitian [24]:

1. Membuat model SEM (*Model Specification*): model berdasarkan teori yang sudah ada, dalam bentuk *equation* (persamaan matematis) atau bentuk diagram (gambar).
2. Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data: pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM.
3. Identifikasi model (*Model Identification*): setelah model dan desain telah terbentuk, selanjutnya identifikasi model untuk mengetahui model dapat dianalisis.
4. Pengujian model (*Model Testing* dan *Model Estimation*): pengujian measurement model dan selanjutnya structural model.

## 2.9 Partial Least Square (PLS)

*Partial Least Square* (PLS) merupakan model *alternative* dari *covariance based SEM*. Berbeda dengan *covariance based SEM* lebih berorientasi pada model building yang dimaksudkan untuk menjelaskan dari semua *observed indicators*, sedangkan tujuan PLS adalah prediksi. PLS sering disebut juga sebagai *soft modeling*, *soft* mempunyai arti tidak mendasar pada asumsi, skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi suatu teori, dan juga menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten [27].

Berdasarkan buku *Partial Least Square SEM (PLS-SEM)* [28] data yang digunakan dalam PLS SEM tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dengan demikian PLS-SEM memberikan kelonggaran pada data yang tidak berdistribusi normal. Hal ini berbeda dengan SEM berbasis kovarian yang selama ini dikernal banyak orang dimana normalitas data menjadi suatu keharusan dalam prosedur tersebut. PLS SEM inilah yang menjadi suatu prosedur alternatif, karena dalam praktik/kenyataan kita sering menemukan data yang akan kita peroleh tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum kita menggunakan prosedur ini, sebaiknya kita melakukan pengujian terlebih dahulu

seperti apa distribusi data kita. Sekalipun demikian data yang berdistribusi normal dapat juga digunakan dalam SEM PLS. Disamping itu, PLS SEM juga digunakan untuk memprediksi variabel laten endogenus atau mengidentifikasi variabel-variabel utama jika riset merupakan riset exploratory atau perluasan suatu teori struktural yang ada.

Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal di antara kedua variabel. PLS adalah metoda regresi regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi faktor yang merupakan kombinasi variabel X sebagai penjelas dan variabel Y sebagai variabel respon [23].

Perbandingan mengenai model akan disajikan berdasarkan pendapat Imam Ghozali terdapat pada Tabel 2.4 ini merupakan perbandingan mengenai SEM, PLS menurut Ghozali [29]:

**Tabel 2.4 Tabel Perbandingan PLS dan GeSCA**

| <b>Kriteria</b>  | <b>PLS</b>  | <b>SEM</b>   |
|------------------|---|--|
| Tujuan           | Orientasi Predikasi   | Orientasi Parameter  |
| Pendekatan       | Berdasarkan variance  | Berdasarkan Covariance   |
| Ukuran Sampel    | Minimal 30-50 atau sampel besar diatas 200                    | Minimal direkomendasikan 100-200 sampel  |
| Modifikasi Model | Tidak memerlukan modifikasi indeks, korelasi antar indikator  | Model dapat berbentuk <i>recursive</i> dan <i>non recursive</i> , model dapat dimodifikasi       |
| Pengujian        | <i>Theory, timing</i> , menghapus jalur yang tidak signifikan | <i>Theory, timing</i> , menghapus jalur yang tidak signifikan, tidak dapat diuji dan falsifikasi |
| Evaluasi Model   | Syaratnya melalui evaluasi <i>outer model</i>                 | Syaratnya telah terpenuhi dari kriteria  |

| Kriteria | PLS  | SEM   |
|----------|--|---|
|          | (model pengukuran) dan <i>inner model</i> (model structural) | <i>goodness of fit</i> untuk evaluasi model |

## 2.10 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian adalah kuesioner [22].

Kuisoner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Beberapa jenis kuisoner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu [22]:

### 1. Kuesioner tertutup

Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuisoner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

### 2. Kuesioner terbuka

Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

## 2.11 Penentuan Jumlah Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMAN 15 Surabaya, objek dari penelitian ini adalah pengguna *e-learning* yakni siswa-siswi SMAN 15 Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui niat dan manfaat penerimaan *e-learning* yang telah diimplementasikan di sekolah. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus slovin untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang akan digunakan dari seluruh populasi siswa-siswi kelas XI dan XII SMAN 15 Surabaya.

Berikut rincian populasi siswa-siswi SMAN 15 Surabaya berdasarkan penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Jumlah siswa-siswi kelas XI terdapat 377 orang
2. Jumlah siswa-siswi kelas XII terdapat 472 orang

Rumus slovin ini digunakan untuk menggambarkan atau mewakili karakteristik yang sama atau relatif sama dengan karakteristik populasi yang sebenarnya. Jumlah sampel bisa di dapatkan dengan rumus slovin sebagai berikut [30]:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$d$  = *error* koefisien

## 2.12 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melaksanakan fungsi pengukuran. Untuk melakukan uji validitas dapat digunakan rumus korelasi *product moment* atau yang biasa disebut korelasi pearson yang terdapat pada Gambar 2.4:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya Sampel

$x$  = Skor masing-masing item

$y$  = Skor total variabel



Kemudian koefisien yang diperoleh  $r$  masih harus diuji signifikasinya dengan membandingkan  $r$  tabel. Sehingga hasil dari  $r$  hitung harus lebih besar dari  $r$  tabel maka butir dari konstruk tersebut dapat dinyatakan valid [31].

**2.13 Uji Realibilitas**

Uji realibilitas adalah pengujian yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Uji reliabilitas berguna untuk menghasilkan data yang konsisten [32]. Pada uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Cronchbach Alpha*, rumus *Cronchbach Alpha* ditunjukkan dengan Gambar 2.4:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- $r$  = Nilai reliabilitas
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaa
- $\sum \sigma b^2$  = Jumlah banyaknya varian butir
- $rb$  = Nilai koefisien korelasi

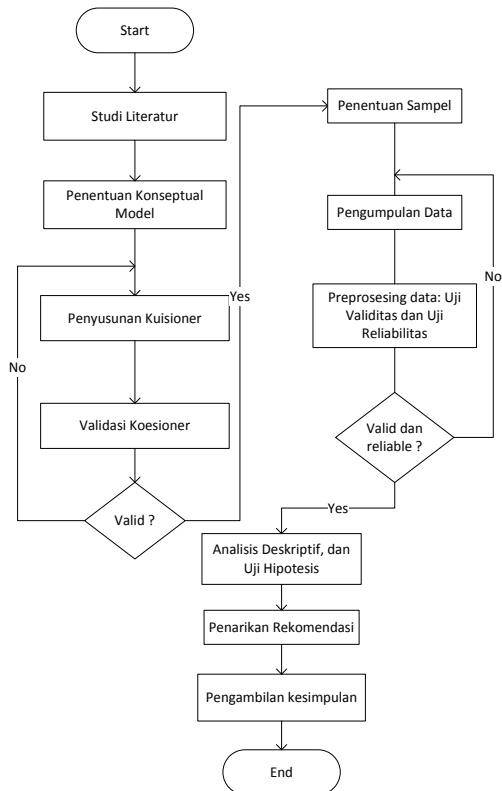
Uji reliabilitas ini dilihat dari angka *Cronchbach Alpha* yang akan ditunjukkan. Nilai tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* ditunjukkan pada Tabel 2.5 [33]:

**Tabel 2.5 Tingkat Realibilitas**

| Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> | Tingkat Reliabilitas |
|-------------------------------|----------------------|
| 0.0-0.20                      | Kurang reliabel      |
| > 0.20-0.40                   | Agak reliabel        |
| >0.40-0.60                    | Cukup reliabel       |
| >0.60-0.80                    | Reliabel             |
| >0.80-1.00                    | Sangat reliabel      |

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian yang dilakukan dalam bentuk *flowchart*. Alur ini dibuat dengan tujuan agar proses pengerjaan tugas akhir tersebut dapat berjalan terarah dan sistematis. Berikut ini adalah tahapan dalam proses pengerjaan tugas akhir sesuai dengan Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Metode Penelitian

**Tabel 3.1 Tabel Input dan Output**

| <b>Aktivitas</b>             | <b>Input</b>   | <b>Output</b>  |
|------------------------------|--|--|
| - Studi literatur            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman mengenai hasil dari studi literatur berupa jurnal yang sesuai dan akan digunakan pada tugas akhir.</li> <li>- Mengamati lingkungan dan wawancara.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapat model yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian yakni UTAUT.</li> <li>- Mendapatkan hasil dari pengamatan lingkungan dan wawancara pada studi kasus yakni di SMAN 15 Surabaya.</li> </ul>                               |
| - Penentuan konseptual model | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapat model yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian yakni UTAUT.</li> <li>- Mendapatkan hasil dari pengamatan lingkungan dan wawancara pada studi kasus yakni di SMAN 15 Surabaya.</li> </ul>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner yang telah disusun dan siap digunakan yang telah sesuai dengan model dan hipotesis yang digunakan serta sesuai dengan kondisi lingkungan peneliti.</li> <li>- Penggunaan skala likert 5 didalam penilaian pada kuesioner</li> </ul> |
| - Pembuatan kuesioner        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner yang telah disusun dan siap digunakan yang telah sesuai dengan model dan hipotesis yang digunakan serta sesuai dengan kondisi lingkungan peneliti.</li> <li>- Penggunaan skala likert 5 didalam penilaian pada kuesioner</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner uji coba sebanyak 48 responden untuk uji validasi. Yang nantinya kuesioner telah siap digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya.</li> </ul>  |

| <b>Aktivitas</b>                         | <b>Input</b>  | <b>Output</b>   |
|--|---|---|
| - Validasi kuesioner.                    | - Kuesioner yang telah valid, kemudian menentukan jumlah sampel dari siswa-siswi SMAN 15 Surabaya kelas XI dan XII.             | - Mendapatkan jumlah sampel untuk disebrakan ke kelas XI dan kelas XII.   |
| - Penyebaran kuesioner                   | - Kuesioner yang telah valid siap digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya serta jumlah sampel yang telah ditentukan. | - Kuesioner telah diisi oleh sampel (n) total dari kelas XI dan XII sejumlah 300 orang<br>- Kuesioner telah Valid dan Reliabel.   |
| - Pengumpulan data                       | - Seluruh kuesioner telah terisi oleh responden.  | - Memvalidasi data responden secara manual dapat dilakukan dengan mengecek jawaban kosong, cek keseriusan dan mengecek jawaban pernyataan negasi  |
| - Preprocessing Data                     | - Data responden telah siap   | - Menguji validitas dan reliabilitas data responden   |
| - Analisis deskriptif, dan uji hipotesis | - Data responden telah valid dan reliabel<br>- Informasi dari perhitungan komponen SEM  | - Mendapatkan hasil analisis deskriptif yang dimana berisikan nilai mean/rata-rata dari setiap variabel.<br>- Mendapatkan hasil berupa pembuktian dari hipotesis dari model yang digunakan dalam penelitian |

| Aktivitas                | Input  | Output  |
|--------------------------|--|---|
| - Penarikan rekomendasi  | - Mendapatkan hasil analisis dari pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian.   | - Memberikan rekomendasi dalam bentuk penjelasan deskriptif   |
| - Pengambilan kesimpulan | - Mendapatkan hasil analisis deskriptif yang dimana berisikan nilai mean/rata-rata dari setiap variabel.<br>- Bentuk rekomendasi dalam penjelasan deskriptif | - Kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil analisis deskriptif serta rekomendasi yang akan digunakan<br>- Buku tugas akhir |

Gambar 3.1 dan Tabel 3.1 menggambarkan tahapan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Adapun deskripsi lebih detail terkait dengan tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

### 3.1 Studi Literatur dan Penentuan Konseptual Model

Pada tahapan ini, peneliti mencari referensi, studi literatur mengenai model penelitian yang akan digunakan pada studi kasus. Pada studi kasus yang diangkat oleh peneliti yakni niat perilaku siswa dalam menggunakan *e-learning* di SMAN 15 Surabaya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan model yang akan digunakan, model yang digunakan yakni model UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman dan telah melakukan penelitiannya pada mahasiswa universitas Ljubljana [11]. Analisis dari konseptual model nanti akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan siswa dalam menggunakan *e-learning*.

### 3.2 Penyusunan Kuesioner

Pada tahapan ini, peneliti menyusun kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 dimana, nilai 5 menyatakan sangat

setuju, nilai 4 menyatakan setuju, nilai 3 menyatakan netral, nilai 2 menyatakan tidak setuju, dan nilai 1 menyatakan sangat tidak setuju. Untuk penyusunan kuesioner menggunakan skala likert ini sangatlah umum dilakukan dalam melakukan survey, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek. Untuk pernyataan sudah disediakan didalam jurnal yang menjadi acuan pada penelitian. Dari jurnal tersebut dapat dilihat niat pengguna terhadap penggunaan *e-learning*.

### **3.3 Validasi Kueisioner**

Pada tahapan ini uji validasi kuesioner diperlukan supaya pertanyaan yang ditujukan kepada responden valid. Untuk itu uji validitas dilakukan dengan *face validity*. *Face validity* dapat dilakukan dengan cara melihat langsung jawaban pertanyaan kosong pada kuesioner, mengecek seberapa serius responden dalam menjawab pertanyaan, dan melihat jawaban negasi yang diberikan oleh responden, jawaban negasi yang dimaksud ini mengecek kesesuaian dari pernyataan/pertanyaan yang diberikan kepada responden. Apabila ditemukan hal tersebut, maka secara otomatis data kuesioner akan dieliminasi.

### **3.4 Penentuan Sampel**

Pada tahapan penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan *sampling error* 5% dimana jumlah populasi siswa-siswi yang akan di ambil sampelnya pada SMAN 15 Surabaya sejumlah 377 untuk kelas XI dan 472 untuk kelas XII, total populasinya berjumlah 849 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *stratified sample* untuk pengambilan sampelnya. Hasil yang diperoleh terdapat 12 orang sampel untuk kelas XI dengan kelas sebanyak 11 kelas dan terdapat 12 orang sampel untuk kelas XII dengan kelas sebanyak 14 kelas.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data ini merupakan tahap penyebaran dan pengumpulan kuesioner yang telah dibuat kepada 300 siswa-siswi. Setelah kuesioner disebar dan diisi oleh responden yakni siswa-siswi kelas XI dan XII, maka selanjutnya data yang didapatkan akan disusun dalam bentuk excel dan diinputkan pada software SPSS, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tahap selanjutnya.

### **3.6 Preprocessing Data**

Pada tahap ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ini untuk mengetahui seberapa layak pertanyaan-pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan menghasilkan data yang konsisten. Perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS.

### **3.7 Analisis Deskriptif, dan Uji Hipotesis**

Pada tahap ini merupakan tahap proses analisis terhadap kuesioner yang telah diisi oleh siswa-siswi SMAN 15 Surabaya, untuk mengetahui seberapa besar niat pengguna dalam menggunakan *e-learning*. Analisis deskriptif ini dilakukan menggunakan tools SPSS. Pada proses ini kuesioner yang diinputkan telah bernilai valid dan reliabel.

Analisis deskriptif berguna untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan hasil dari kuesioner dengan menggunakan informasi yang telah didapatkan sebagai bahan untuk perhitungan atau dengan kata lain informasi yang digunakan adalah data apa adanya.

Uji Hipotesis adalah proses pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin

dicapai sebelumnya. Nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis didapatkan dari analisis inferensial sebagaimana menurut Muhammad Nis fiannoor berpendapat bahwa statistic inferensial adalah metode yang dapat digunakan untuk analisis data pada sampel yang berguna untuk penggeneralisasian pada populasi [34]. Angka akhir yang didapatkan merupakan angka pasti sebagai tolak ukur penilaian, selanjutnya angka tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pada tahapan uji hipotesis seluruh kuesioner telah terisi dan memiliki informasi dari perhitungan statistik yang dilakukan pada analisis deskriptif. Uji inferensial dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada setiap dimensi yang telah disesuaikan dengan studi kasus.

### **3.8 Penarikan Rekomendasi**

Pada tahapan analisis rekomendasi berisikan rekomendasi yang diambil dari hasil analisis inferensial terhadap variabel penelitian apa saja yang berpengaruh signifikan. Variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap hipotesis-hipotesis yang ditentukan, kemudian akan diberikan rekomendasi untuk meningkatkan niat siswa SMAN 15 Surabaya dalam menggunakan *e-learning*.

### **3.9 Pengambilan Kesimpulan**

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir yang dimana dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan buku tugas akhir. Dari hasil pengujian yang didapatkan selanjutnya tahap pembuatan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil hipotesis. Pada tahapan ini penyusunan buku tugas akhir yang dimana berisikan dokumentasi dari langkah-langkah serta hasil pengerjaan dalam semua proses metodologi.



Halaman ini sengaja dikosongkan

## BAB IV PERANCANGAN KONSEPTUAL

Bab ini akan dijelaskan tentang perancangan mengenai proses pengambilan, pengumpulan, dan pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini.

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 15 Surabaya. Objek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 15 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan siswa dalam menggunakan *e-learning* yang telah diterapkan di SMAN 15 Surabaya menggunakan model UTAUT yang telah dikembangkan oleh Mitja Dečman. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan dari pihak penanggung jawab *e-learning* SMAN 15 Surabaya yang memberikan data jumlah siswa-siswi, serta nilai ujian tahun ajaran 2015/ 2016.

Berdasarkan data yang didapat dari SMAN 15 Surabaya, dimana populasi ini memiliki total siswa-siwi kelas XI berjumlah 377 orang dan kelas XII berjumlah 472 orang jumlah total populasinya 849 orang. Untuk mendapatkan sampel, maka penentuan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin [30]. Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N e^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pada perhitungan sampel pada studi kasus ini, peneliti menggunakan *stratified sampling* yang didefinisikan sebagai pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan [22]. Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh:

$$\begin{aligned} n &= \frac{849}{1+849 \times (0.05)^2} \\ &= \frac{849}{1+2.1225} \\ &= 272 \text{ orang} \end{aligned}$$

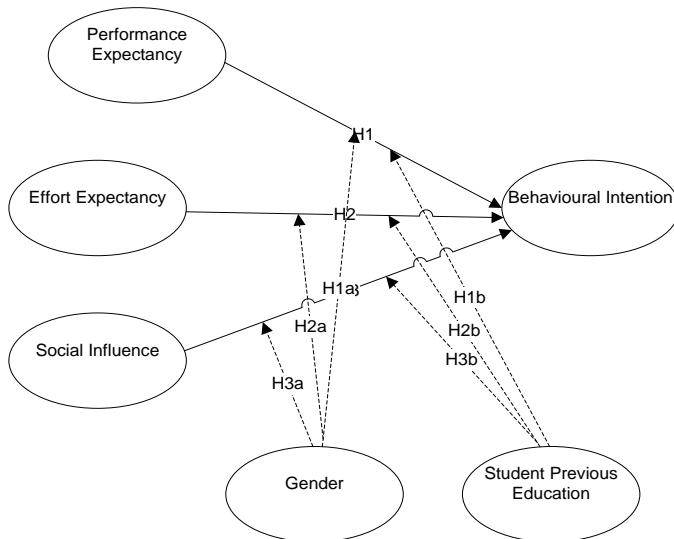
Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sampel dari populasi kelas XI dan XII sebanyak 272 orang, kemudian jumlah sampel tersebut ditambah *error* 10% menjadi 299 orang, penambahan 10% pada jumlah sampel berfungsi untuk menghindari kekurangan sampel karena jawaban yang tidak valid setelah dilakukan uji *face validity*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *stratified sampling*. Dengan diketahui jumlah siswa-siswi kelas XI adalah 377 orang dan siswa-siswi kelas XII adalah 472 orang. Diperoleh bahwa:

$$\begin{aligned} 377 : 472 &= 849 \\ n &= \frac{377}{849} \times 299 = 133 \\ n &= \frac{472}{849} \times 299 = 166 \end{aligned}$$

Kemudian hasil dari *stratified sampling* dibagi masing-masing jumlah kelas didapatkan bahwa kelas XI terdapat 11 kelas maka sampelnya 12 orang pada masing-masing kelas XI, untuk kelas

XII terdapat 14 kelas maka sampelnya 12 orang pada masing-masing kelas XII.

## 4.2 Konstruksi Umum Model Konseptual



**Gambar 4.1 Kerangka Model Konseptual UTAUT (Mitja Dečman, 2015)**

Pada Gambar 4.1 dijelaskan mengenai kerangka kerja model konseptual yang akan digunakan pada penelitian ini. Pengerjaan tugas akhir ini mengacu pada model penerimaan UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman. Berbeda dengan original UTAUT, model konseptual UTAUT ini tersusun dari 3 variabel dependen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Selain variabel dependen terdapat juga variabel independen yaitu *behavioral intention*. Untuk mempengaruhi hubungan variabel dependen dan independen model UTAUT

memiliki variabel moderat yakni *gender* dan *student previous education*.

### 4.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini berdasarkan pada model konseptual yang akan digunakan yakni UTAUT. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence*. Serta variabel dependen *Behavior Intention* dan dua variabel moderat yang bertujuan memberi pengaruh hubungan antar variabel independen dan dependen. Variabel-variabel penelitian ini berguna untuk mengukur niat responden terhadap penggunaan *e-learning*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

#### 4.3.1 Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)

Didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individual dalam menggunakan suatu sistem yang dapat membantu dirinya untuk dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya [13].

Berikut konstruk-konstruk penyusun *performance expectancy* [13] :

**Tabel 4.1 Definisi Konstruk Ekspektasi Kinerja**

| Konstruk                    | Definisi  | Referensi   |
|-----------------------------|---|---|
| <i>Perceived Usefulness</i> | Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya   | Davis, 1989 [35];<br>Davis <i>et al</i> 1989 [36] |
| <i>Extrinsic Motivation</i> | Persepsi dimana pengguna ingin melakukan suatu kegiatan karena beranggapan bahwa kegiatan tersebut memberikan nilai seperti meningkatkan kinerja, gaji, dll | Davis <i>et al</i> 1989 [37]                      |

| <b>Konstruk</b>             | <b>Definisi</b>  | <b>Referensi</b>   |
|-----------------------------|--|--|
| <i>Job Fit</i>              | Bagaimana kemampuan dari suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaan         | Thompshon <i>et al</i> 1991 [38]                               |
| <i>Relative Advantage</i>   | Sejauh mana menggunakan inovasi dianggap lebih baik baik dari pendahulunya.        | Moore and Benbasat 1991 [39]                                   |
| <i>Outcome Expectations</i> | Hasil yang diharapkan berhubungan dengan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. | Compeau and Higgins 1995b [40]; Compeau <i>et al</i> 1999 [41] |

#### 4.3.2 Effort Expectancy (Ekpektasi Usaha)

Didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem, semakin mudah suatu sistem digunakan maka upaya yang dilakukannya juga semakin ringan [13]. Berikut konstruk-konstruksi penyusun *effort expectancy*:

**Tabel 4.2 Definisi Konstruksi Ekpektasi Usaha**

| <b>Konstruk</b>              | <b>Definisi</b>   | <b>Referensi</b>                               |
|------------------------------|---|--|
| <i>Perceived Ease of Use</i> | Sejauh mana seseorang percaya dengan menggunakan suatu sistem akan meringankan pekerjaannya | Davis, 1989 [38]; Davis <i>et al</i> 1989 [39] |
| <i>Ease of Use</i>           | Sejauh mana menggunakan inovasi dianggap sulit untuk digunakan                              | Moore and Benbasat 1991 [39]                   |

#### 4.3.3 Social Influence (Pengaruh Sosial)

Didefinisikan sebagai tingkat dimana individu merasa bahwa orang lain yang dianggap penting memiliki pengaruh untuk menyakinkan dirinya menggunakan sistem baru [13].

**Tabel 4.3 Definisi Konstruk Pengaruh Sosial**

| <b>Konstruk</b>        | <b>Definisi</b>  | <b>Referensi</b>   |
|------------------------|--|--|
| <i>Subyective Norm</i> | Seseorang berpersepsi bahwa orang-orang yang dianggap penting baginya harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan                        | Ajzen 1991[42]; Davis <i>et al</i> 1989 [36]; Fishbein and Ajzen 1975[43]; Mathieson 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b [44] |
| <i>Social Factors</i>  | Internalisasi seorang individu dari suatu kelompok yang mengacu subjektif, dan telah membuat persetujuan kepada orang lain dalam situasi sosial tertentu | Thompshon <i>et al</i> 1991 [38]   |
| <i>Image</i>           | Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan <i>image</i> atau status seseorang dalam suatu sistem sosial                            | Moore and Benbasat 1991 [39]   |

#### **4.3.4 Behavioural Intention (Minat Penggunaan)**

Didefinisikan sebagai tingkat dimana individu berkeinginan untuk menggunakan suatu teknologi terus menerus [13]. Seseorang individu berminat dalam menggunakan suatu teknologi, jika teknologi tersebut memberikan manfaat dalam penggunaannya.

#### **4.3.5 Variabel Moderat**

Variabel moderat merupakan variabel yang memoderasi variabel lain. Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen [23]. Variabel moderat pada penelitian ini terdapat dua yakni:

##### **4.3.5.1 Gender (Jenis Kelamin)**

Dalam menggunakan suatu teknologi aplikasi khususnya e-learning terdapat peneliti yang memaparkan bahwa laki-laki dan

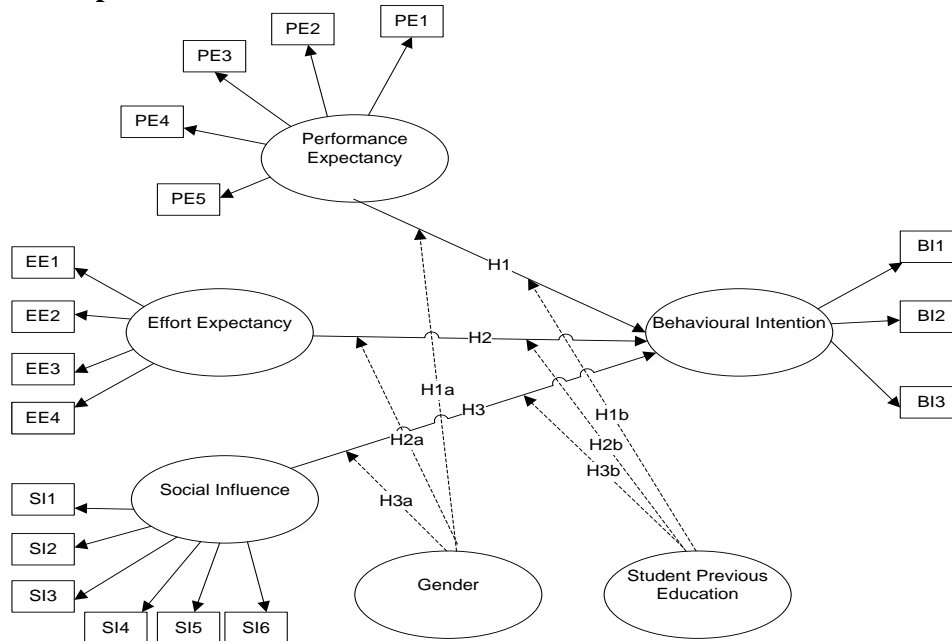
perempuan bisa sama-sama termotivasi dalam menggunakan e-learning dan kebijakan itulah yang dapat digunakan untuk memotivasi jenis kelamin terhadap penggunaan *e-learning* [19]. Dapat disimpulkan bahwa *gender* memoderasi variabel *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* terhadap *behavioural intention*.

#### **4.3.5.2 Student Previous Education (Pencapaian Akademik Siswa)**

Variabel *Student Previous Education* diartikan sebagai pencapaian akademik siswa. Pencapaian akademik ini berupa nilai yang diperoleh siswa-siswi dalam memperolehnya dengan adanya teknologi e-learning. Pada penelitian terdahulu memaparkan bahwa individu yang memiliki nilai rendah cenderung memiliki niat yang rendah dalam menggunakan teknologi, dibandingkan dengan individu yang memiliki nilai tinggi maka minat untuk menggunakan teknologi juga tinggi [20]. Penelitian lain juga berpendapat bahwa pencapaian akademik siswa merupakan prediktor terbaik dari keberhasilan siswa berkaitan dengan pembelajaran online dan tatap muka dikelas, hal tersebut menjadikan ketertarikan dan minat siswa untuk menggunakan teknologi [14]. Hal ini juga tercatat bahwa tingkat siswa yang sukses menggunakan teknologi memiliki rata-rata pencapaian akademik yang tinggi pula, dibandingkan dengan yang tidak [21].



#### 4.4 Model Konseptual



Gambar 4.2 Model Konseptual

Pada sub bab ini akan menjelaskan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Hipotesis ini merupakan dugaan sementara. Model konseptual yang digunakan disajikan pada Gambar 4.2

## **4.5 Hipotesis penelitian**

### **4.5.1 Hipotesis 1**

Seseorang yang memiliki persepsi akan sesuatu hal yang memberikan keuntungan bagi individu tersebut dalam menggunakannya serta mampu dapat meningkatkan kinerja serta membantu mencapai tujuan, pasti akan terus untuk tetap menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menggambarkan suatu contoh dalam kehidupan masyarakat, seseorang yang menggunakan teknologi informasi dan merasa bahwa teknologi tersebut berguna dalam meningkatkan kinerja sehingga orang tersebut terus menggunakan teknologi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuji:

H1: *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan).

### **4.5.2 Hipotesis 2**

Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi informasi. Sebagai contoh penggunaan suatu teknologi informasi oleh individu, jika dianggap mudah maka usaha yang dilakukan tidak akan tinggi hal ini akan membuat orang tersebut terus akan menggunakan teknologi, begitu pula sebaliknya jika suatu teknologi informasi sulit digunakan maka usaha yang diperlukan tinggi untuk menggunakannya maka orang tersebut akan malas untuk menggunakan teknologi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuji:

H2: *Effort Expectancy* (ekspektasi usaha) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan).

### 4.5.3 Hipotesis 3

Pengaruh sosial dapat diakibatkan dengan terpengaruh seseorang menggunakan suatu teknologi informasi dalam aktivitasnya akibat adanya tekanan sosial. Sebagai contoh didalam suatu organisasi, seseorang dianjurkan untuk menggunakan suatu aplikasi, penggunaan aplikasi ini karena atasan memintanya agar bermanfaat dalam meningkatkan kinerja hal ini dapat meningkatkan minat dari seseorang dalam menggunakan teknologi informasi secara terus menerus. Dapat disimpulkan hipotesis yang diuji:

H3: *Social influence* (pengaruh sosial) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention* (minat penggunaan).

### 4.5.4 Hipotesis 1a, 2a, 3a

Dalam menggunakan suatu teknologi aplikasi khususnya e-learning terdapat peneliti yang memaparkan bahwa laki-laki dan perempuan bisa sama-sama termotivasi dalam menggunakan e-learning dan kebijakan itulah yang dapat digunakan untuk memotivasi jenis kelamin terhadap penggunaan *e-learning* [19]. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh moderasi *gender* terhadap penggunaan teknologi informasi sebagai berikut:

H1a: *Gender* (jenis kelamin) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) dengan *behavioral intention* (minat penggunaan).

H2a: *Gender* (jenis kelamin) memiliki pengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* (ekspektasi kinerja) dengan *behavioral intention* (minat penggunaan).

H3a: *Gender* (jenis kelamin) memiliki pengaruh signifikan terhadap *social influence* (pengaruh sosial) dengan *behavioral intention* (minat penggunaan).

#### **4.5.5 Hipotesis 1b, 2b, 3b**

Pembentukan variabel moderat *student previous education* atas dasar penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa individu yang memiliki nilai rendah cenderung memiliki niat yang rendah dalam menggunakan teknologi, dibandingkan dengan individu yang memiliki nilai tinggi maka minat untuk menggunakan teknologi juga tinggi [20]. Hal ini juga tercatat bahwa tingkat siswa yang sukses menggunakan teknologi memiliki rata-rata pencapaian akademik yang tinggi pula dibandingkan dengan yang tidak [21]. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *student previous education* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai pengaruh moderasi *student previous education* terhadap penggunaan teknologi informasi sebagai berikut:

H1b: *Student Previous Education* (pencapaian akademik siswa) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja) dengan *behavioral intention* (minat penggunaan).

H2b: *Student Previous Education* (pencapaian akademik siswa) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Effort Expectancy* (ekspektasi usaha) dengan *behavioral intention* (minat penggunaan).

H3b: *Student Previous Education* (pencapaian akademik siswa) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Social influence* (pengaruh sosial) dengan *behavioral intention* (minat penggunaan).

## 4.6 Kuesioner

### 4.6.1 Desain Kuesioner

Item-item desain kuesioner ini sesuai dengan pernyataan yang diadopsi dari penelitian mengenai UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman [11]. Variabel penelitian ini terdiri dari: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavioral intention* serta variabel moderat yang digunakan *gender* dan *Student Previous Education*. Untuk item-item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Item-item Pertanyaan**

| No | Variabel                      | Dimensi                     | Deskripsi |  |
|----|-------------------------------|-----------------------------|-----------|--|
| 1  | <i>Performance Expectancy</i> | <i>Percieved Usefulness</i> | PE1       | Saya merasa bahwa e-learning membantu belajar saya menjadi lebih mudah.                            |
|    |                               |                             | PE2       | Saya merasa bahwa e-learning memberikan manfaat untuk mendukung belajar saya.                      |
|    |                               | <i>Job Fit</i>              | PE3       | Saya merasa dengan menggunakan e-learning memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat. |
|    |                               | <i>Relative Advantage</i>   | PE4       | Saya merasa bahwa dengan menggunakan e-learning, saya terbantu dalam meningkatkan prestasi.        |
|    |                               | <i>Outcome Expectations</i> | PE5       | Saya merasa menggunakan e-learning menjadi bekal penting dalam menggunakan                         |

| No | Variabel                 | Dimensi                      | Deskripsi |   |
|----|--------------------------|------------------------------|-----------|---|
|    |                          |                              |           | teknologi informasi untuk kedepannya.   |
| 2  | <i>Effort Expectancy</i> | <i>Percieved Ease of Use</i> | EE1       | Saya merasa dapat dengan mudah belajar mengoperasikan <i>e-learning</i> .                             |
|    |                          |                              | EE2       | Saya merasa interaksi dengan menggunakan <i>e-learning</i> jelas dan bisa dimengerti.                 |
|    |                          |                              | EE3       | Saya merasa sangatlah mudah menjadi mahir dalam menggunakan <i>e-learning</i> .                       |
|    |                          | <i>Ease of Use</i>           | EE4       | Secara keseluruhan saya percaya bahwa <i>e-learning</i> mudah digunakan.                              |
| 3  | <i>Social Influence</i>  | <i>Subjective Norm</i>       | SI1       | Saya menggunakan <i>e-learning</i> karena pengaruh dari teman-teman.                                  |
|    |                          |                              | SI4       | Saya menggunakan <i>e-learning</i> karena ada dukungan keluarga untuk menggunakan <i>e-learning</i> . |
|    |                          | <i>Social Factors</i>        | SI2       | Saya menggunakan <i>e-learning</i> karena teman-teman juga menggunakan <i>e-learning</i> .            |
|    |                          |                              | SI3       | Saya menggunakan <i>e-learning</i> karena ada admin yang membantu saya dalam                          |

| No | Variabel                     | Dimensi                 | Deskripsi |   |
|----|------------------------------|-------------------------|-----------|---|
|    |                              |                         |           | menggunakan <i>e-learning</i> .   |
|    |                              |                         | SI5       | Saya menggunakan <i>e-learning</i> karena sekolah mendukung penggunaan <i>e-learning</i> .              |
|    |                              | <i>Image</i>            | SI6       | Saya merasa bahwa sekolah saya keren karena menggunakan <i>e-learning</i> .                             |
| 4  | <i>Behavioural Intention</i> | <i>Technology Usage</i> | BI1       | Saya berniat akan menggunakan <i>e-learning</i> dimasa mendatang.                                       |
|    |                              |                         | BI2       | Saya akan menggunakan <i>e-learning</i> dimasa mendatang.   |
|    |                              |                         | BI3       | Saya berencana menggunakan <i>e-learning</i> dimasa mendatang meskipun nilai saya tidak sesuai harapan. |

Kuesioner merupakan salah satu instrument untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan lembar pertanyaan yang telah disusun untuk ditujukan kepada responden. Dari indikator-indikator pertanyaan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah kuesioner yang akan ditujukan kepada responden.



## KUESIONER PENELITIAN



**Responden** : Siswa-siswi SMAN 15 Surabaya pengguna E-learning  
**Tujuan** :  Mengidentifikasi faktor-faktor rendahnya penerimaan e-learning  
 Memberikan rekomendasi kepada sekolah terkait penggunaan e-learning terhadap siswa

Responden Yth,

Terima kasih atas waktu dan partisipasinya dalam pengisian kuisisioner, saya Yohanes Pinto Suryoakti, NRP 5210100021, Jurusan Sistem Informasi dengan ini saya mengambil tugas akhir, mengenai analisis faktor penerimaan penggunaan e-learning. Demi tercapai hasil yang diinginkan, saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini. Semua informasi yang anda berikan pada kuisisioner ini tidak akan disalah gunakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Hasil dari kuisisioner ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Sekolah SMAN 15 Surabaya dalam merumuskan strategi peningkatan penerimaan e-learning bagi siswa di SMAN 15 Surabaya.

Waktu Pengisian : ± 5 menit

### Gambar 4.3 Desain Kuisisioner Penelitian

Gambar 4.3 merupakan desain bagian halaman utama pada kuisisioner penelitian, bagian ini berisi mengenai data identitas peneliti, tujuan penelitian serta deskripsi mengenai penelitian yang diangkat. Selain itu responden juga dapat mengetahui hal-hal penting terkait waktu pengisian kuisisioner dan juga kerahasiaan dari data yang diberikan oleh responden.

#### 1. Pertanyaan Pendahuluan :

- Nomor Induk Siswa : .....
  - Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan\*
  - Kelas : .....
- (Contoh: XI IPA/IPS-1, atau XII IPA/IPS-1)

\*Coret yang tidak perlu

### Gambar 4.4 Demografi

Gambar 4.4 menunjukkan demografi yang berisi identitas dari responden, demografi ini meliputi nomor induk siswa, jenis kelamin dan kelas. Penggunaan nomor induk siswa ini digunakan



untuk mengetahui nilai rapor responden yang nantinya digunakan dalam penelitian.

## 2. Pernyataan Utama :

**Petunjuk Pengisian:** Berilah tanda centang (✓) pada SALAH SATU jawaban di tiap pertanyaan sesuai dengan penilaian Anda.

**Ekspektasi Kinerja merupakan tingkat keseriusan individual menggunakan suatu sistem yang membantu meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya.**

| No  | PERNYATAAN  | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| PE1 | Saya merasa bahwa e-learning membantu belajar saya menjadi lebih mudah. (Contoh : dapat mengakses materi pelajaran atau informasi pada e-learning)                    |                     |              |        |        |               |
| PE2 | Saya merasa bahwa e-learning memberikan manfaat untuk mendukung belajar saya.   |                     |              |        |        |               |
| PE3 | Saya merasa dengan menggunakan e-learning memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat.  |                     |              |        |        |               |
| PE4 | Saya merasa bahwa dengan menggunakan e-learning, saya terbantu dalam meningkatkan prestasi (misal: nilai ujian semakin bagus).  |                     |              |        |        |               |
| PE5 | Saya merasa menggunakan e-learning menjadi <b>tidak</b> penting dalam menggunakan teknologi informasi untuk kedepannya.   |                     |              |        |        |               |
| PE6 | Saya merasa bahwa e-learning <b>tidak</b> memberikan manfaat untuk mendukung belajar saya.  |                     |              |        |        |               |
| PE7 | Saya merasa bahwa e-learning <b>tidak</b> membantu belajar saya menjadi lebih mudah. (Contoh : tidak dapat mengakses materi pelajaran atau informasi pada e-learning) |                     |              |        |        |               |

**Ekspektasi Usaha mengaksa tingkat kebutuhan pengguna suatu sistem.**

| No  | PERNYATAAN   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|--|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| EE1 | Saya merasa saya dapat dengan mudah belajar mengoperasikan e-learning. (Contoh: saya dapat mengetahui langkah-langkah menjalankan e-learning)        |                     |              |        |        |               |
| EE2 | Saya merasa Interaksi dengan menggunakan e-learning jelas dan dapat dimengerti. (Contoh: penggunaan fitur pada e-learning misal download, dll)       |                     |              |        |        |               |
| EE3 | Saya merasa sangatlah mudah menjadi mahir dalam menggunakan e-learning.  |                     |              |        |        |               |
| EE4 | Serata kesulitannya saya percaya bahwa e-learning mudah dipelajari.  |                     |              |        |        |               |
| EE5 | Saya merasa bahwa <b>tidak</b> mudah belajar mengoperasikan e-learning. (Contoh: saya tidak dapat mengetahui langkah-langkah menjalankan e-learning) |                     |              |        |        |               |

Gambar 4.5 Tabel pertanyaan kuesioner

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan utama dari kuesioner. Dalam kuesioner skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dari 1 sampai 5. Pemilihan skala likert bertujuan untuk mempermudah responden dalam menentukan pilihan untuk menjawab kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner diambil dari journal yang menjadi acuan dari penelitian ini, kuesioner yang digunakan mengalami *translasi* dan disesuaikan dengan studi kasus penelitian. Desain kuesioner dapat dilihat pada bagian Lampiran A.

### 4.7.2 Pengujian Kuesioner

Pengujian kuesioner dilakukan agar kuesioner yang telah disebar sebelumnya telah layak dan mudah dipahami oleh responden. Untuk pengujian kuesioner, peneliti menggunakan sampel sebanyak 48 responden yang disebar ke siswa-siswi kelas XI dan XII.

Hasil dari data yang diperoleh dari uji kuesioner ini kemudian diuji *face validity* yakni mengecek hasil kuesioner secara manual dengan melakukan pengecekan jawaban kosong, seberapa serius responden menjawab, serta jawaban untuk pertanyaan negasi. Hasil dari pengujian *face validity* dari uji kuesioner ini terdapat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.5 Hasil Uji Face Validity**

| No                      | Jumlah Responden                    | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------------------|------------|
|                         | Jumlah Responden                    | 48         |
| 1                       | Cek jawaban kosong pada kuesioner   | 0          |
| 2                       | Cek keseriusan pada jawaban         | 1          |
| 3                       | Cek jawaban untuk pertanyaan negasi | 2          |
| Lulus Uji Face Validity |                                     | 45         |

Hasil diperoleh terdapat 1 responden yang tidak serius pada menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner, serta terdapat 2 responden yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan negasi, penyebab kesalahan ini terdapat pada responden yang memilih jawaban pertanyaan negasi yang tidak berkebalikan dengan jawaban pada pertanyaan dari negasi tersebut. Dari hasil uji *face validity* ini didapatkan jumlah data sebesar 45 responden dan akan menuju ke tahap selanjutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **BAB V**

### **IMPLEMENTASI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan, hasil penelitian ini berupa analisis korelasi antar faktor yang mempengaruhi niat siswa dalam penerimaan e-learning di SMA 15 Surabaya.

#### **5.1 Profil Responden**

Kuesioner disebarakan oleh peneliti kepada 300 responden, dimana responden terdiri dari siswa-siswi SMAN 15 Surabaya kelas XI dan XII. Jumlah responden kuesioner penelitian berdasarkan hasil uji *face validity* sebanyak 293 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada siswa-siswi SMAN 15 Surabaya yang sebelumnya telah diberi penjelasan singkat mengenai tujuan serta isi kuesioner yang dibagikan, diharapkan responden dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan.

Responden mengisi kuesioner yang disebarakan, pada kuesioner terdiri dari 24 butir pertanyaan yang nantinya digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala likert dengan rentang pilihan jawaban 1-5, yang mana pilihan jawaban sangat tidak setuju ditunjukkan angka 1 hingga jawaban sangat setuju ditunjukkan untuk pilihan angka 5.

Data yang diperoleh ini dilakukan uji *face validity*, dari total 300 kuesioner yang diperoleh. Hasil pengujian *face validity* dapat dilihat pada Tabel 5.1 sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Hasil Pengujian Face Validity Kuesioner Penelitian**

| No                      |                                     | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------------------|------------|
| Jumlah Responden        |                                     | 300        |
| 1                       | Cek jawaban kosong pada kuesioner   | 0          |
| 2                       | Cek keseriusan pada jawaban         | 3          |
| 3                       | Cek jawaban untuk pertanyaan negasi | 4          |
| Lulus Uji Face Validity |                                     | 293        |

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang telah disebarkan sudah memenuhi batas minimal yaitu 293 kuesioner sedangkan batas minimalnya sendiri adalah 272 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang telah diperoleh dapat diolah lebih lanjut dengan menggunakan SPSS dan PLS versi 2.

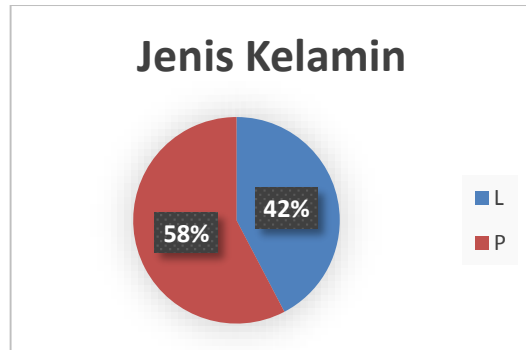
## 5.2 Data Demografi Responden

Data demografi responden ini diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap siswa siswi di SMAN 15 Surabaya. Data demografi ini meliputi nomor induk siswa, jenis kelamin, kelas dan nilai. Penjelasan mengenai data demografi yang diperoleh, akan dijelaskan sebagai berikut.

### 5.2.1 Jenis Kelamin

Pada data demografi mengenai jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 5.1 dan disajikan dalam bentuk *pie chart*.

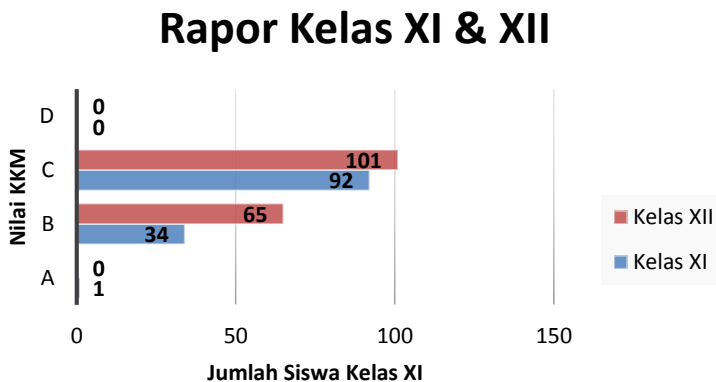
Diketahui bahwa responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 124 orang, dengan persentase 42%. Sementara itu, untuk responden perempuan terdapat sebanyak 169 orang, dengan persentase 58%. Diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.



Gambar 5.1 Data Demografi Jenis Kelamin Responden

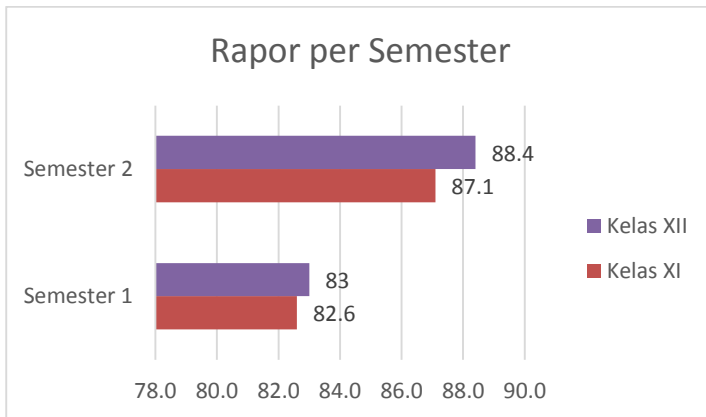
### 5.2.2 Nilai

Berdasarkan data demografi berikut ini mengenai tentang nilai mata pelajaran yang menggunakan e-learning yakni mata pelajaran pendidikan seni dan budaya, nilai ini dibagi berdasarkan interval predikat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni D = Kurang ( $< 80$ ), C = Cukup ( $80 - 86$ ), B = Baik ( $> 86 - 92$ ), dan A = Sangat Baik ( $> 92$ ). Data demografi mengenai nilai rapor kelas XI dan XII dapat dilihat pada Gambar 5.2 dalam bentuk *bar chart*.



Gambar 5.2 Data Demografi Nilai Rapor Kelas XI dan XII

Pada Gambar 5.2 dapat diketahui nilai rapor kelas XI dan XII, dengan nilai-nilai yang mendominasi untuk kelas XI adalah nilai kategori cukup (C) dengan nilai antara 80-86 dengan jumlah 92 siswa, untuk nilai dengan kategori baik (B) dengan nilai antara >86-92 terdapat 34 siswa dan untuk siswa dengan nilai kategori sangat baik (A) terdapat 1 orang siswa. Sementara untuk kelas XII nilai yang mendominasi adalah nilai dengan kategori cukup (C), dengan nilai antara 80-86 dengan jumlah 101 siswa, untuk nilai dengan kategori baik (B) dengan nilai antara >86-92 terdapat 65 siswa dan dari kedua kelas yakni kelas XI dan XII tidak ada siswa yang memperoleh nilai D pada rapornya untuk mata pelajaran yang menggunakan e-learning. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang dominan pada siswa-siswi kelas XI dan kelas XII tergolong cukup dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan kriteria nilai C.



**Gambar 5.3 Data Demografi Rata-rata Nilai Semester**

Pada Gambar 5.3 dapat diketahui nilai rapor per semester untuk kelas XI terjadi peningkatan, nilai ini diperoleh dari rata-rata kelas pada mata pelajaran yang menggunakan *e-learning* yakni pendidikan kesenian dan budaya. Peningkatan nilai ditunjukkan *bar*

*chart* pada Gambar 5.3 untuk semester 1 kelas XI nilai rata-rata 82,6 dan nilai semester sebesar 87,1 dapat disimpulkan nilai mengalami peningkatan persemesternya untuk kelas XI. Dan untuk kelas XII menunjukkan nilai rata-rata semester 1 sebesar 83 dan untuk semester 2 sebesar 88,4 dapat disimpulkan nilai mengalami peningkatan persemesternya untuk kelas XII.

## 5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 5.4.1 Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas digunakan suatu alat ukur yakni rumus korelasi *product moment* atau biasa disebut dengan *korelasi pearson*. Korelasi *product moment* ini merupakan analisis validasi dengan cara melihat korelasi ( $r$  hitung) dari masing-masing indikator, dimana hasil dari  $r$  hitung harus lebih besar dari  $r$  tabel maka butir dari konstruk tersebut dapat dinyatakan valid [31]. Secara umum jika terdapat suatu korelasi lebih besar dari 0,3 maka butir dari konstruk tersebut sudah dikategorikan valid [45]. Nilai tabel- $r$  yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,1146. Berikut hasil dari pengujian pada masing-masing item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 5.2. Cara lain yaitu dengan membandingkan signifikansi dari masing-masing item pernyataan (indikator) dengan nilai *error* yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan membandingkan korelasi ( $r$  hitung) dengan  $r$  tabel dimana bila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *error* dan korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel maka item pernyataan (indikator) tersebut dapat dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas masing-masing item pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini

**Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner**

| Variabel                               | Pertanyaa<br>n | Korelas<br>i | Signifikans<br>i | Tabel-<br>r | Keteranga<br>n |
|--|----------------|--------------|------------------|-------------|----------------|
| <i>Performanc<br/>e<br/>Expectancy</i> | PE1            | 0,748        | 0,000            | 0,114<br>6  | Valid          |
|  | PE2            | 0,794        | 0,000            | 0,114<br>6  | Valid          |



| Variabel                     | Pertanyaan | Korelasi | Signifikansi | Tabel-r | Keterangan |
|------------------------------|------------|----------|--------------|---------|------------|
|                              | PE3        | 0,692    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | PE4        | 0,669    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | PE5        | 0,591    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
| <i>Effort Expectancy</i>     | EE1        | 0,772    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | EE2        | 0,750    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | EE3        | 0,819    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | EE4        | 0,808    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
| <i>Social Influence</i>      | SI1        | 0,737    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | SI2        | 0,745    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | SI3        | 0,766    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | SI4        | 0,760    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | SI5        | 0,663    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | SI6        | 0,693    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
| <i>Behavioural Intention</i> | BI1        | 0,868    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | BI2        | 0,907    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |
|                              | BI3        | 0,816    | 0,000        | 0,1146  | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5.2 diketahui bahwa semua pada masing-masing pertanyaan pada setiap variabel menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai korelasi product momen lebih besar dari tabel r dan dapat dinyatakan valid, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

kuesioner tersebut telah memenuhi prasyarat untuk dipergunakan pada analisis selanjutnya.

#### 5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah pengujian yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Uji reliabilitas berguna untuk menghasilkan data yang konsisten [32]. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan nilai *cronbach's alpha*. Dalam sebuah penelitian nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7 dapat dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.3.

**Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

| Variabel               | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|------------------------|-------------------------|------------|
| Performance Expectancy | 0,753                   | Reliabel   |
| Effort Expectancy      | 0,793                   | Reliabel   |
| Social Influence       | 0,822                   | Reliabel   |
| Behavioral Intention   | 0,830                   | Reliabel   |

Dari hasil uji reliabilitas yang telah disajikan pada Tabel 5.3 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* diatas 0,7 dapat menjustifikasi sebuah hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari analisis, hasil penelitian dan usulan berupa rekomendasi.

### 6.1 Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *behavior intention* dengan melihat dari jawaban responden pada setiap item pertanyaan. Pendeskripsian jawaban dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden dari keseluruhan item pertanyaan. Untuk mengkategorisasikan jawaban rata-rata responden, peneliti menggunakan penghitungan interval kelas dengan rumus sebagai berikut [46]:

$$Interval = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ kelas} \dots\dots\dots(1)$$

Sehingga diperoleh hasil:

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka interval rata-rata yang digunakan untuk mengukur distribusi jawaban responden:

**Tabel 6.1 Tabel Skala Interval**

| Interval Rata-rata      | Kategori           |
|-------------------------|--------------------|
| $4,20 \leq x \leq 5,00$ | Sangat Tinggi (ST) |
| $3,40 \leq x \leq 4,20$ | Tinggi (T)         |
| $2,60 \leq x \leq 3,40$ | Cukup (C)          |
| $1,80 \leq x \leq 2,60$ | Rendah (R)         |
| $1,00 \leq x \leq 1,80$ | Sangat Rendah (SR) |

Berdasarkan Tabel 6.1 skala interval tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan jawaban pada masing-masing variabel. Hasil menjawab dari responden akan diolah menggunakan SPSS. Berikut hasil yang dapat dilihat:

### 6.1.1 Variabel Performance Expectancy

Berikut ini dijelaskan mengenai deskriptif jawaban kuesioner pada variabel *performance expectancy*.

**Tabel 6.2 Deskripsi Variabel Performance Expectancy**

| Kode                    | Distribusi Jawaban |    |     |     |    | Mean        | Std. Deviasi |
|-------------------------|--------------------|----|-----|-----|----|-------------|--------------|
|                         | 1                  | 2  | 3   | 4   | 5  |             |              |
| PE1                     | 2                  | 21 | 56  | 171 | 43 | <b>3.79</b> | <b>0.803</b> |
| PE2                     | 0                  | 19 | 79  | 167 | 28 | <b>3.70</b> | <b>0.731</b> |
| PE3                     | 3                  | 27 | 92  | 135 | 36 | <b>3.59</b> | <b>0.857</b> |
| PE4                     | 4                  | 36 | 166 | 76  | 11 | <b>3.18</b> | <b>0.745</b> |
| PE5                     | 2                  | 3  | 55  | 173 | 60 | <b>3.98</b> | <b>0.704</b> |
| <b>Keseluruhan Mean</b> | <b>3.648</b>       |    |     |     |    |             |              |

Pada Tabel 6.2 diketahui nilai rata-rata keseluruhan dari variabel *Performance Expectancy* adalah **3.648**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *performance expectancy* dalam tingkat kepercayaan individual yang tinggi dalam menggunakan e-learning dapat membantu meningkatkan kinerja termasuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.98 pada pertanyaan PE5, yang menyatakan bahwa dengan menggunakan e-learning bisa menjadi bekal penting dalam menggunakan teknologi informasi untuk kedepannya. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata terendah bernilai 3.18 pada kategori cukup yang menyatakan bahwa dalam penggunaan e-learning cukup membantu siswa dalam meningkatkan prestasi, hal ini ditunjukkan pada pertanyaan PE4.

### 6.1.2 Variabel Effort Expectancy

Berikut ini dijelaskan mengenai deskriptif persebaran jawaban kuesioner pada variabel *effort expectancy*.

**Tabel 6.3 Deskripsi Variabel Effort Expectancy**

| Kode | Distribusi Jawaban |    |    |     |    | Mean        | Std. Deviasi |
|------|--------------------|----|----|-----|----|-------------|--------------|
|      | 1                  | 2  | 3  | 4   | 5  |             |              |
| EE1  | 2                  | 4  | 23 | 203 | 61 | <b>4.08</b> | <b>0.630</b> |
| EE2  | 0                  | 12 | 81 | 168 | 32 | <b>3.75</b> | <b>0.699</b> |

| Kode                    | Distribusi Jawaban |    |    |     |    | Mean        | Std. Deviasi |
|-------------------------|--------------------|----|----|-----|----|-------------|--------------|
|                         | 1                  | 2  | 3  | 4   | 5  |             |              |
| EE3                     | 1                  | 10 | 99 | 150 | 33 | <b>3.70</b> | <b>0.726</b> |
| EE4                     | 0                  | 3  | 48 | 192 | 50 | <b>3.99</b> | <b>0.614</b> |
| <b>Keseluruhan Mean</b> | <b>3.88</b>        |    |    |     |    |             |              |

Pada Tabel 6.3 diketahui nilai rata-rata keseluruhan dari variabel *effort expectancy* adalah **3.88**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *effort expectancy* dalam tingkat kemudahan penggunaan e-learning ini termasuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.08 pada pertanyaan EE1, yang menyatakan bahwa siswa mudah belajar mengoperasikan e-learning. Selanjutnya, untuk nilai rata-rata terendah bernilai 3.70 pada kategori tinggi yang menyatakan bahwa sangatlah mudah menjadi mahir dalam menggunakan e-learning, hal ini ditunjukkan pada pertanyaan EE3.

### 6.1.3 Variabel Social Influence

Berikut ini dijelaskan mengenai deskriptif jawaban kuesioner pada variabel *social influence*.

**Tabel 6.4 Deskripsi Variabel Social Influence**

| Kode                    | Distribusi Jawaban |    |     |     |    | Mean        | Std. Deviasi |
|-------------------------|--------------------|----|-----|-----|----|-------------|--------------|
|                         | 1                  | 2  | 3   | 4   | 5  |             |              |
| SI1                     | 2                  | 69 | 126 | 91  | 5  | <b>3.10</b> | <b>0.797</b> |
| SI2                     | 13                 | 91 | 133 | 48  | 8  | <b>2.82</b> | <b>0.855</b> |
| SI3                     | 2                  | 69 | 126 | 85  | 11 | <b>3.12</b> | <b>0.832</b> |
| SI4                     | 6                  | 92 | 135 | 57  | 3  | <b>2.86</b> | <b>0.784</b> |
| SI5                     | 0                  | 10 | 64  | 155 | 64 | <b>3.93</b> | <b>0.755</b> |
| SI6                     | 0                  | 17 | 95  | 120 | 61 | <b>3.77</b> | <b>0.844</b> |
| <b>Keseluruhan Mean</b> | <b>3.267</b>       |    |     |     |    |             |              |

Pada Tabel 6.4 diketahui nilai rata-rata keseluruhan dari variabel *social influence* adalah **3.267**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *social influence* dalam tingkatan dimana individu merasa bahwa orang lain memiliki pengaruh untuk meyakinkan dirinya dalam menggunakan e-learning ini termasuk dalam kategori **cukup**. Hal

tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.93 pada pertanyaan SI5, yang menyatakan bahwa e-learning dipergunakan karena ada dukungan dari sekolah. Selanjutnya untuk nilai rata-rata terendah sebesar 2.82 pada kategori cukup yang menyatakan bahwa seseorang menggunakan *e-learning* karena teman-teman juga menggunakan *e-learning*, hal ini ditunjukkan pada pertanyaan SI2.

#### 6.1.4 Variabel Behavioural Intention

Berikut ini dijelaskan mengenai deskriptif jawaban kuesioner pada variabel *behavioural intention*.

**Tabel 6.5 Deskripsi Variabel Behavioural Intention**

| Kode                    | Distribusi Jawaban |    |     |     |    | Mean        | Std. Deviasi |
|-------------------------|--------------------|----|-----|-----|----|-------------|--------------|
|                         | 1                  | 2  | 3   | 4   | 5  |             |              |
| BI1                     | 2                  | 12 | 63  | 178 | 38 | <b>3.81</b> | <b>0.733</b> |
| BI2                     | 2                  | 11 | 106 | 143 | 31 | <b>3.65</b> | <b>0.747</b> |
| BI3                     | 1                  | 23 | 128 | 121 | 20 | <b>3.46</b> | <b>0.751</b> |
| <b>Keseluruhan Mean</b> | <b>3.64</b>        |    |     |     |    |             |              |

Pada Tabel 6.5 diketahui nilai rata-rata keseluruhan dari variabel *behavioural intention* adalah **3.64**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa behavioral intention dalam minat siswa menggunakan e-learning ini termasuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut dibuktikan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.81 pada pertanyaan BI1, yang menyatakan adanya niat untuk menggunakan e-learning di masa mendatang. Selanjutnya untuk nilai rata-rata terendah sebesar 3.46 pada kategori tinggi yang menyatakan bahwa siswa berencana menggunakan e-learning dimasa mendatang meskipun nilai tidak sesuai harapan, hal ini ditunjukkan pada pertanyaan BI3.

#### 6.2 Analisis Inferensial Tanpa Variabel Moderat

Dalam tahapan analisis inferensial akan dijelaskan hasil analisis menggunakan software SmartPLS ver 2. Selain itu dalam uji inferensial ini dilakukan dua tahap pengujian. Tahap pertama menguji model tanpa variabel moderat dengan tujuan mengetahui

validitas dan reliabilitas indikator pada variabel. Setelah itu dilakukan pengujian menggunakan variabel moderat, sehingga pada analisis nantinya hanya dilakukan outer model. Model pengujian ini disarankan oleh Imam Gozali [47].

### 6.2.1 Evaluasi Outer Model

*Evaluasi outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dalam evaluasi outer model dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

#### 6.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji convergent validity diukur dengan melihat nilai outer loading dari masing-masing indikator. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai outer loading  $\geq 0,5$  sudah dianggap signifikan secara pratikal [23]. Berikut nilai outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian:

**Tabel 6.6 Hasil Convergent Validity Tanpa Moderat**

| Indikator | Outer Loading |
|-----------|---------------|
| BI1 → BI  | 0.878758      |
| BI2 → BI  | 0.913676      |
| BI3 → BI  | 0.798873      |
| EE1 → EE  | 0.777081      |
| EE2 → EE  | 0.749942      |
| EE3 → EE  | 0.795185      |
| EE4 → EE  | 0.826527      |
| PE1 → PE  | 0.744382      |
| PE2 → PE  | 0.797852      |
| PE3 → PE  | 0.689677      |



| Indikator | Outer Loading |
|-----------|---------------|
| PE4→PE    | 0.648189      |
| PE5→PE    | 0.662019      |
| SI1→SI    | 0.733103      |
| SI2→SI    | 0.750906      |
| SI3→SI    | 0.753233      |
| SI4→SI    | 0.771793      |
| SI5→SI    | 0.658968      |
| SI6→SI    | 0.694475      |

Berdasarkan Tabel 6.7 diperoleh hasil bahwa *convergent validity* untuk masing-masing variabel memiliki nilai *outer*  $\geq 0.5$ . Hal menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel ini telah memenuhi *convergent validity* dan bernilai valid.

### 6.2.1.2 Discriminant Validity

*Discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. *Discriminant validity* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua kosntruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memnag tidak berkorelasi. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Nilai *cross loading* disajikan pada Tabel 6.8

**Tabel 6.7 Hasil Discriminant Validity Tanpa Moderat**

|     | BI              | EE              | PE       | SI       |
|-----|-----------------|-----------------|----------|----------|
| BI1 | <b>0.878758</b> | 0.499073        | 0.508539 | 0.252736 |
| BI2 | <b>0.913676</b> | 0.506784        | 0.502503 | 0.279907 |
| BI3 | <b>0.798873</b> | 0.429813        | 0.438529 | 0.329101 |
| EE1 | 0.424504        | <b>0.777081</b> | 0.244842 | 0.179863 |

|     | <b>BI</b> | <b>EE</b>       | <b>PE</b>       | <b>SI</b>       |
|-----|-----------|-----------------|-----------------|-----------------|
| EE2 | 0.455296  | <b>0.749942</b> | 0.288643        | 0.171625        |
| EE3 | 0.399719  | <b>0.795185</b> | 0.188212        | 0.181072        |
| EE4 | 0.461212  | <b>0.826527</b> | 0.271922        | 0.160461        |
| PE1 | 0.344804  | 0.145928        | <b>0.744382</b> | 0.186805        |
| PE2 | 0.4175    | 0.230722        | <b>0.797852</b> | 0.272737        |
| PE3 | 0.394413  | 0.180188        | <b>0.689677</b> | 0.220549        |
| PE4 | 0.349105  | 0.215192        | <b>0.648189</b> | 0.247298        |
| PE5 | 0.454937  | 0.327891        | <b>0.662019</b> | 0.190407        |
| SI1 | 0.237888  | 0.156398        | 0.180495        | <b>0.733103</b> |
| SI2 | 0.238379  | 0.174742        | 0.255271        | <b>0.750906</b> |
| SI3 | 0.216618  | 0.15591         | 0.247925        | <b>0.753233</b> |
| SI4 | 0.264567  | 0.182487        | 0.25315         | <b>0.771793</b> |
| SI5 | 0.215348  | 0.159773        | 0.198692        | <b>0.658968</b> |
| SI6 | 0.258896  | 0.129629        | 0.237834        | <b>0.694475</b> |

Berdasarkan Tabel 6.8 diketahui bahwa nilai *cross loading* semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity* hal ini dilihat dari setiap indikator masing-masing memiliki nilai korelasi antar variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.

### 6.2.1.3 Composite Reliability

*Composite reliability* digunakan untuk menguji kekonsistenan indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai  $\geq 0.7$  [23]. Berikut nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel.

**Tabel 6.8 Hasil Composite Reliability Tanpa Moderat**

|    | <b>Composite Reliability</b> |
|----|------------------------------|
| BI | 0.898953                     |
| EE | 0.867201                     |
| PE | 0.835223                     |
| SI | 0.870979                     |

Tabel 6.9 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

Dari hasil pengukuran outer model tanpa menggunakan variabel moderat, dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi validitas dan reliabilitas model. Sehingga dapat dilakukan tahapan selanjutnya yakni uji inferensial menggunakan variabel moderat.

### **6.2.2 Analisis Inferensial Dengan Variabel Moderat**

Pada tahapan ini merupakan tahapan kedua pada analisis inferensial. Tahapan ini dilakukan pengujian inferensial dengan menggunakan variabel moderat.

#### **6.2.2.1 Evaluasi Outer Model**

*Evaluasi outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dalam evaluasi outer model dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite validity*.

#### **6.2.2.2 Convergent Validity**

Convergent validity terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji convergent validity diukur dengan melihat nilai outer loading dari masing-masing indikator. Suatu indikator dikatakan memenuhi *convergent validity* jika memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,5$  sudah dianggap signifikan secara pratikal

[23]. Berikut nilai outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian:

**Tabel 6.9 Hasil Convergent Validity Dengan Moderat**

| <b>Indikator</b> | <b>Outer Loading</b> |
|------------------|----------------------|
| BI1 → BI         | 0.880                |
| BI2 → BI         | 0.914                |
| BI3 → BI         | 0.796                |
| EE1 → EE         | 0.777                |
| EE2 → EE         | 0.749                |
| EE3 → EE         | 0.795                |
| EE4 → EE         | 0.826                |
| PE1 → PE         | 0.744                |
| PE2 → PE         | 0.797                |
| PE3 → PE         | 0.689                |
| PE4 → PE         | 0.648                |
| PE5 → PE         | 0.662                |
| SI1 → SI         | 0.733                |
| SI2 → SI         | 0.750                |
| SI3 → SI         | 0.753                |
| SI4 → SI         | 0.771                |
| SI5 → SI         | 0.658                |
| SI6 → SI         | 0.694                |
| SPE → SPE        | 1                    |
| JK → JK          | 1                    |

Berdasarkan Tabel 6.10 dapat diketahui bahwa hasil *convergent validity* dengan menggunakan variabel moderat untuk masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0.5$ . Hal

menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel telah memenuhi *convergent validity*.

1. *Convergent validity* untuk variabel *performance expectancy* adalah baik. Dikatakan baik dan telah memenuhi *convergent validity* karena indikator tanpa efek moderat dengan indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading factor*  $\geq 0.5$ .
2. *Convergent validity* untuk variabel *effort expectancy* adalah baik. Dikatakan baik dan telah memenuhi *convergent validity* karena item indikator tanpa moderat dengan indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading factor*  $\geq 0.5$ .
3. *Convergent validity* untuk variabel *social influence* adalah baik. Dikatakan baik dan telah memenuhi *convergent validity* karena item indikator tanpa moderat dengan indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading factor*  $\geq 0.5$ .
4. *Convergent validity* untuk variabel moderat secara keseluruhan adalah baik. Dikatakan baik dan telah memenuhi *convergent validity* karena nilai *loading factor*  $\geq 0.5$ .

### 6.2.2.3 Discriminant Validity

*Discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. *Discriminant validity* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua kosntruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memnag tidak berkorelasi [23]. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai cross loading indikator terhadap variabelnya lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

**Tabel 6.10 Hasil Discriminant Validity Dengan Moderat**

|     | <b>BI</b>                 | <b>EE</b> | <b>JK</b> | <b>PE</b> | <b>SI</b> | <b>SPE</b>  |
|-----|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| BII | <b>0.8805</b><br><b>6</b> | 0.49909   | -0.0068   | 0.50855   | 0.25274   | 0.1257<br>9 |

|     | <b>BI</b>      | <b>EE</b>      | <b>JK</b>    | <b>PE</b>      | <b>SI</b>       | <b>SPE</b>   |
|-----|----------------|----------------|--------------|----------------|-----------------|--------------|
| BI2 | <b>0.91416</b> | 0.50676        | 0.00547      | 0.50253        | 0.27990         | 0.13322      |
| BI3 | <b>0.79626</b> | 0.42979        | -0.0051      | 0.43851        | 0.32908         | 0.09859      |
| EE1 | 0.42492        | <b>0.77722</b> | -0.0456      | 0.24484        | 0.17986         | 0.0653       |
| EE2 | 0.45505        | <b>0.74979</b> | -<br>0.00104 | 0.28863        | 0.17162         | 0.00092      |
| EE3 | 0.39967        | <b>0.79515</b> | -<br>0.01272 | 0.18820        | 0.18105         | -<br>0.00743 |
| EE4 | 0.46141        | <b>0.82656</b> | -<br>0.10496 | 0.27193        | 0.16045         | 0.00565      |
| JK  | -<br>0.00234   | -<br>0.05353   | <b>1</b>     | 0.00254        | 0.02043         | -<br>0.15252 |
| PE1 | 0.34495        | 0.14592        | 0.00702      | <b>0.74438</b> | 0.18680         | 0.06435      |
| PE2 | 0.41732        | 0.23070        | -<br>0.01264 | <b>0.79776</b> | 0.27275         | 0.10168      |
| PE3 | 0.39474        | 0.18019        | 0.00292      | <b>0.68979</b> | 0.22054         | 0.19095      |
| PE4 | 0.34887        | 0.21519        | -<br>0.03579 | <b>0.64804</b> | 0.24729         | 0.08292      |
| PE5 | 0.45517        | 0.32788        | 0.03893      | <b>0.66210</b> | 0.19043         | 0.12008      |
| SI1 | 0.23737        | 0.15639        | -<br>0.02475 | 0.18048        | <b>0.73307</b>  | -<br>0.0437  |
| SI2 | 0.23793        | 0.17474        | -0.0208      | 0.255243       | <b>0.750846</b> | 0.00895      |

|         | BI          | EE      | JK      | PE           | SI             | SPE              |
|---------|-------------|---------|---------|--------------|----------------|------------------|
| SI3     | 0.2165<br>5 | 0.15592 | 0.07163 | 0.24790<br>8 | <b>0.75334</b> | -<br>0.0118<br>4 |
| SI4     | 0.2641<br>7 | 0.18248 | 0.02959 | 0.25312      | <b>0.77176</b> | -<br>0.0579<br>3 |
| SI5     | 0.2149<br>8 | 0.15977 | 0.78463 | 0.14445      | <b>0.65894</b> | 0.1116<br>4      |
| SI6     | 0.2585<br>9 | 0.12961 | 0.01861 | 0.26229      | <b>0.69452</b> | 0.0679<br>0      |
| SP<br>E | 0.1386<br>1 | 0.02029 | 0.01341 | 0.19869      | 0.01484        | <b>1</b>         |

Berdasarkan Tabel 6.11 diketahui bahwa bahwa nilai *cross loading* semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity* dikatakan baik, hal ini dilihat dari setiap indikator masing-masing memiliki nilai korelasi antar variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya.

#### 6.2.2.4 Composite Reliability

*Composite reliability* digunakan untuk menguji kekonsistenan indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai  $\geq 0.7$  [23]. Berikut nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel.

**Tabel 6.11 Hasil Composite Reliability Dengan Variabel Moderat**

| Variabel | Composite Realibility |
|----------|-----------------------|
| BI       | 0.898921              |
| EE       | 0.867203              |
| EE*JK    | 0.976511              |
| EE*SPE   | 0.868834              |

| Variabel | Composite Reliability |
|----------|-----------------------|
| JK       | 1                     |
| PE       | 0.835219              |
| PE*JK    | 0.964845              |
| PE*SPE   | 0.84172               |
| SI       | 0.87098               |
| SI*JK    | 0.967311              |
| SI*SPE   | 0.871848              |
| SPE      | 1                     |

Berdasarkan Tabel 6.13 diketahui bahwa nilai *composite reliability* dari setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

#### 6.2.2.5 Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) dikatakan baik jika memiliki nilai diatas 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Berikut nilai AVE untuk masing-masing variabel:

**Tabel 6.12 Nilai AVE**

| Variabel | AVE      |
|----------|----------|
| BI       | 0.748377 |
| EE       | 0.620438 |
| EE*JK    | 0.912234 |
| EE*SPE   | 0.623783 |
| JK       | 1        |
| PE       | 0.50494  |
| PE*JK    | 0.84594  |



| Variabel | AVE      |
|----------|----------|
| PE*SPE   | 0.516797 |
| SI       | 0.530144 |
| SI*JK    | 0.831458 |
| SI*SPE   | 0.532033 |
| SPE      | 1        |

Berdasarkan Tabel 6.14 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0.5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli.

### 6.2.3 Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

#### 6.2.3.1 Nilai R-Square

Evaluasi pertama pada inner model dilihat dari nilai R-Square. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Berikut nilai R-Square yang dihasilkan.

**Tabel 6.13 Nilai R-Square**

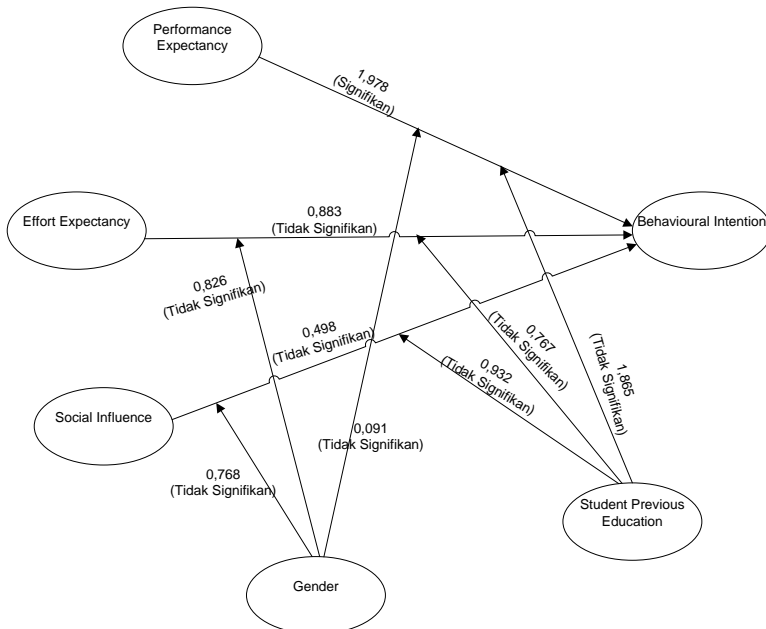
| Variabel | R-Square |
|----------|----------|
| BI       | 0.502    |

Dari Tabel 6.15 diketahui bahwa nilai R-Square pada variabel dependen behavioural intention adalah sebesar 0.502, hal tersebut berarti besarnya pengaruh performance expectancy, effort expectancy dan social influence terhadap behavioural intention sebesar 50.2% sedangkan sisanya sebesar 49.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model, artinya besarnya

keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini sebesar 50.2%.

#### 6.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian dapat dikatakan diterima atau ditolak. Nilai koefisien path atau *original sample estimate* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic harus lebih besar dari 1,96 [20]. Proses uji hipotesis ini berdasarkan dari model konseptual yang ada.



Gambar 6.1 Model Hasil Uji Hipotesis

Pada Gambar 6.1 dan Tabel 6.14, merupakan hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SmartPLS. Dimana nilai yang signifikan dapat dilihat dari nilai t hitung lebih dari 1,96.

Tabel 6.14 Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Pengaruh    | Original Sample Estimate | T-tabel | T-hitung | Keterangan       |
|-----------|-------------|--------------------------|---------|----------|------------------|
| H1        | PE → BI     | 5.772                    | 1.96    | 1.978    | Signifikan       |
| H2        | EE → BI     | 2.451                    | 1.96    | 0.883    | Tidak signifikan |
| H3        | SI → BI     | -1.961                   | 1.96    | 0.826    | Tidak signifikan |
| H1a       | PE*JK → BI  | 0.026                    | 1.96    | 0.091    | Tidak signifikan |
| H2a       | EE*JK → BI  | 0.185                    | 1.96    | 0.498    | Tidak signifikan |
| H3a       | SI*JK → BI  | -0.226                   | 1.96    | 0.768    | Tidak signifikan |
| H1b       | PE*SPE → BI | -5.539                   | 1.96    | 1.865    | Tidak signifikan |
| H2b       | EE*SPE → BI | -2.139                   | 1.96    | 0.767    | Tidak signifikan |
| H3b       | SI*SPE → BI | 2.185                    | 1.96    | 0.932    | Tidak signifikan |

Berdasarkan Tabel 6.16 diatas dapat diketahui bahwa dari 9 hipotesis yang diajukan terdapat 1 hipotesis yang signifikan dengan nilai lebih besar nilai t-tabel. Berikut hasil hipotesis yang diperoleh:

**Hipotesis 1 : Performance Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioural intention.**

Nilai *original sample estimate* atau koefisien path pengaruh *performance expectancy* (PE) terhadap *behavioural intention* (BI) adalah sebesar 5.772 dengan t hitung sebesar 1.978. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh positif terdapat pengaruh positif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai diatas nilai t-tabel untuk level 0.05 yaitu 1.96 maka dapat

disimpulkan *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 1 yang memaparkan *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* dapat **diterima dan terbukti kebenarannya**.

**Hipotesis 2 : Effort Expectancy (EE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioural intention (BI).**

Nilai koefisien path pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioural intention* sebesar 2.451 dengan t hitung sebesar 0.883. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh positif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel untuk level 0.05 yaitu 1.96 maka dapat disimpulkan *effort expectancy* berpengaruh tidak signifikan terhadap *behavioural intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 2 yang memaparkan *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya**.

**Hipotesis 3 : Social influence (SI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioural intention (BI).**

Nilai koefisien path pengaruh social influence terhadap *behavioural intention* sebesar -1.961 dengan t hitung sebesar 0.826. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh negatif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel untuk level 0.05 yaitu 1.96 maka dapat disimpulkan *social influence* berpengaruh tidak signifikan terhadap *behavioural intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 3 yang memaparkan *effort expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya**.

**Hipotesis 1a : Gender (JK) memiliki pengaruh signifikan terhadap performance expectancy dengan behavioural intention.**

Nilai koefisien path pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioural intention* dengan *gender* sebagai variabel moderating sebesar 0.026 dan t hitung sebesar 0.091. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh positif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel maka dapat disimpulkan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavior intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 1a yang memaparkan *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.**

**Hipotesis 2a : Gender (JK) memiliki pengaruh signifikan terhadap effort expectancy dengan behavioural intention.**

Nilai koefisien path pengaruh effort expectancy terhadap behavioural intention dengan gender sebagai variabel moderating sebesar 0.185 dan t hitung sebesar 0.498. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh positif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel maka dapat disimpulkan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavior intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 2a yang memaparkan *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavioural intention* **tidak dapat diterima.**

**Hipotesis 3a : Gender (JK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Social influence dengan behavioral intention.**

Nilai koefisien path pengaruh *social influence* terhadap behavioural intention dengan gender sebagai variabel moderating sebesar -0.226 dan t hitung sebesar 0.768. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh negatif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel maka dapat disimpulkan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavior intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 3a yang memaparkan *gender* memiliki pengaruh

signifikan terhadap *social influence* dengan *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.**

**Hipotesis 1b : Student Previous Education (SPE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Performance expectancy dengan behavioral intention.**

Nilai koefisien path pengaruh performance expectancy terhadap behavioural intention dengan *student previous education* sebagai variabel moderating sebesar -5.539 dan t hitung sebesar 1.865. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh negatif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel maka dapat disimpulkan *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavior intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 1b yang memaparkan *student previous education* memiliki pengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.**

**Hipotesis 2b : Student Previous Education (SPE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Effort Expectancy dengan behavioral intention.**

Nilai koefisien path pengaruh effort expectancy terhadap behavioural intention dengan student previous education sebagai variabel moderating sebesar -2.139 dan t hitung sebesar 0.767. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh negatif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel maka dapat disimpulkan *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavior intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 2b yang memaparkan *student previous education* memiliki pengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.**

**Hipotesis 3b : Student Previous Education (SPE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Social influence dengan behavioral intention.**

Nilai koefisien path pengaruh social influence terhadap behavioural intention dengan student previous education sebagai variabel moderating sebesar 2.185 dan t hitung sebesar 0.932. Hal ini menunjukkan bahwa nilai estimate menunjukkan arah pengaruh positif dan untuk nilai t-hitung memiliki nilai dibawah nilai t-tabel maka dapat disimpulkan *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavior intention*. Berdasarkan hasil ini hipotesis 3b yang memaparkan *student previous education* memiliki pengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavioural intention* **tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.**

### **6.2.5 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa tidak semua hipotesis yang diujikan diterima. Terdapat satu hipotesis yang diterima yakni hipotesis 1. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil uji hipotesis yang telah diperoleh dari analisis *inferensial* yang telah dilakukan.

#### **6.2.5.1 Pengaruh Performance Expectancy terhadap Behavioural Intention**

Pengaruh variabel *performance expectancy* terhadap *behavioural intention* berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa variabel *performance expectancy* *berpengaruh* signifikan dan positif terhadap variabel *behavioural intention*. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa percaya *e-learning* telah membantu dalam proses belajar dimana dapat memicu siswa untuk terus menggunakan *e-learning* untuk kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman yang dimana *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavior intention* [11].

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa siswa percaya *e-learning* telah membantu dalam proses belajar dimana dapat memicu siswa untuk terus menggunakan *e-learning* untuk kedepannya. Variabel *performance expectancy* memiliki rata-rata sebesar 3.648 dan variabel *behavioural intention* memiliki rata-rata sebesar 3.88. Berdasarkan rata-rata tersebut kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori tinggi yang memiliki arti tingginya kepercayaan siswa-siswi dalam menggunakan suatu teknologi yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya dan adanya niat untuk tetap menggunakan teknologi tersebut.

Dapat disimpulkan siswa-siswi yang memiliki persepsi bahwa menggunakan teknologi menguntungkan bagi dirinya maka dapat menumbuhkan niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

#### **6.2.5.2 Pengaruh Effort Expectancy terhadap Behavioural Intention**

Pengaruh variabel *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* berdasarkan analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman, dimana variabel *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention* [11]. Hasil tidak signifikan disebabkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,883, nilai tersebut menunjukkan nilai dibawah nilai t-hitung. Maka dapat disimpulkan *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*.

#### **6.2.5.3 Pengaruh Social Influence terhadap Behavioural Intention**

Pengaruh variabel *social influence* terhadap *behavioural intention* berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa variabel *social influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention*.



*intention*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial di lingkungan sekolah masih kurang untuk terus menggunakan *e-learning*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman yang dimana *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention* [11].

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan variabel *social influence* memiliki nilai rata-rata 3,267 dimana termasuk kategori cukup yang memiliki arti pengaruh sosial yang bernilai cukup ini, tidak berpengaruh signifikan dalam menggunakan *e-learning* seterusnya.

#### **6.2.5.4 Gender memiliki pengaruh signifikan terhadap Performance Expectancy dengan Behavioural Intention**

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavioral intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman yang dimana *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavioral intention* [11]. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa percaya bahwa *e-learning* membantu proses belajar yang dapat memicu untuk digunakan seterusnya tidak memiliki pengaruh signifikan dengan jenis kelamin. Sesuai dengan hasil analisis inferensial bahwa variabel *gender* tidak memoderasi variabel lainnya.

#### **6.2.5.5 Gender memiliki pengaruh signifikan terhadap Effort Expectancy dengan Behavioural Intention**

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavioral intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman yang dimana *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan

*behavioral intention* [11]. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemudahan dalam menggunakan *e-learning* maka usaha yang dilakukan tidak akan tinggi yang dapat memicu untuk digunakan seterusnya tidak memiliki pengaruh signifikan dengan jenis kelamin. Sesuai dengan hasil analisis inferensial bahwa variabel gender tidak memoderasi variabel lainnya.

#### **6.2.5.6 Gender memiliki pengaruh signifikan terhadap Social Influence dengan Behavioural Intention**

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavioral intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman yang dimana *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavioral intention* [11]. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial dalam menggunakan e-learning akan memicu untuk menggunakan e-learning seterusnya tidak memiliki pengaruh signifikan dengan jenis kelamin. Sesuai dengan hasil analisis inferensial bahwa variabel gender tidak memoderasi variabel lainnya.

#### **6.2.5.7 Student Previous Education memiliki pengaruh signifikan terhadap Performance Expectancy dengan Behavioural Intention**

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance expectancy* dengan *behavioural intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman. Tidak berpengaruh signifikan disebabkan oleh nilai t-hitung sebesar 1,865. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai dibawa nilai t-tabel. Hal yang menyebabkan variabel *student previous education*

pengaruh tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa variabel *student previous education* tidak memoderasi variabel lainnya.

#### **6.2.5.8 Student Previous Education memiliki pengaruh signifikan terhadap Effort Expectancy dengan Behaviour Intention**

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavioural intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman. Dari hasil analisis inferensial diperoleh t-hitung 0,767 yang memiliki arti *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effort expectancy* dengan *behavioural intention* disebabkan oleh nilai t-hitung yang diperoleh dibawah nilai t-tabel.

#### **6.2.5.9 Student Previous Education memiliki pengaruh signifikan terhadap Social Influence dengan Behaviour Intention**

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS diperoleh bahwa *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavioural intention*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitja Dečman. Dari hasil analisis inferensial diperoleh t-hitung 0,932 yang memiliki arti *student previous education* tidak berpengaruh signifikan terhadap *social influence* dengan *behavioural intention* disebabkan oleh nilai t-hitung yang diperoleh dibawah nilai t-tabel.

### **6.2.6 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil uji inferensial terhadap penelitian menggunakan smartPLS diketahui variabel apa saja yang berpengaruh signifikan. Untuk meningkatkan minat siswa-siswi terhadap penggunaan *e-learning* maka diberikan rekomendasi. Maka dari itu variabel yang memiliki hubungan signifikan atau hipotesis

diterima yang akan diberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan minat siswa-siswi menggunakan *e-learning*:

### 6.2.6.1 Performance Expectancy

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat kepercayaan siswa-siswi dalam menggunakan *e-learning* guna membantu dirinya untuk dapat meningkatkan kinerja termasuk dalam katagori tinggi. Sementara itu berdasarakan hasil uji inferensial yang telah dilakukan variabel *performance expectancy* merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan. Sehingga indikator yang perlu diperbaiki, yakni indikator dengan nilai *mean* terendah.

Pada variabel *performance expectancy* indikator dengan nilai *mean* terendah ditunjukkan dengan pertanyaan PE4 mengenai menggunakan *e-learning* akan membantu meningkatkan prestasi. Oleh karena itu perlu diberikan rekomendasi sebagai berikut, seperti yang tertera pada Tabel 6.15

**Tabel 6.15 Rekomendasi Performance Expectancy**

| No | Rekomendasi  | Justifikasi                                  |
|----|--|--|
| 1  | E-learning dapat memberikan manfaat apabila <i>e-learning</i> nyaman digunakan oleh siswa dan dapat dengan jelas mengeksplorasi materi-materi yang dijelaskan oleh guru. | Berdasarkan penelitian terdahulu [48]        |
| 2  | E-learning dapat memberikan manfaat apabila <i>e-learning</i> dapat diakses setiap waktu.  | Berdasarkan hasil dari wawancara di sekolah. |
| 3  | E-learning dapat membantu siswa mengerjakan tugas lebih cepat dengan pemberian kisi-kisi materi yang dapat dibrowse sendiri melalui internet.                            | Berdasarkan penelitian terdahulu [49]        |

| <b>No</b> | <b>Rekomendasi</b>  | <b>Justifikasi</b>                    |
|-----------|---|---------------------------------------|
| 4         | E-learning membantu dalam meningkatkan prestasi siswa jika didukung oleh peran serta guru dalam memaksimalkan proses belajar mengajar, dimana guru dapat menggunakan berbagai teknik mengajar yang kreatif agar siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan maksimal. | Berdasarkan penelitian terdahulu [50] |
| 5         | E-learning membantu dalam meningkatkan prestasi siswa jika peran serta guru dapat mampu membagi materi lebih banyak lagi terkait mata pelajaran, dan memberikan <i>feedback</i>   | Berdasarkan penelitian terdahulu [49] |

## **BAB VII PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan tugas akhir dan saran maupun rekomendasi terhadap penelitian tugas akhir ini untuk penelitian lanjutan.

### **7.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor penerimaan pengguna e-learning di SMAN 15 Surabaya menggunakan model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Mitja Dečman, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis faktor penerimaan penggunaan e-learning menggunakan model UTAUT yang dikembangkan oleh Mitja Dečman. Berdasarkan implementasi model dan dengan perhitungan menggunakan SmartPLS, maka didapatkan faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa-siswi terhadap penggunaan *e-learning* libels, sebagai berikut:
  - a) *Performance expectancy* memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioural intention* dengan nilai estimate sebesar 5.772 dan nilai t-hitung sebesar 1.987.
2. Berdasarkan hasil pengujian model yang dilakukan, didapatkan nilai R-Square sebesar 0.502 yang berarti besarnya pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* terhadap *behavioural intention* sebesar 50.2%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil pengujian ini dapat diterima dengan baik.
3. Untuk meningkatkan penerimaan siswa-siswi terhadap penggunaan *e-learning* di SMAN 15 Surabaya, direpresentasikan beberapa usulan rekomendasi yang tertera pada bab 6. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh 7 usulan rekomendasi.

## **7.2 Saran**

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya yakni:

1. Pada model ini dapat menjelaskan 50.2% dari model yang digunakan, 49.8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model. Untuk itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dan indikator penelitian yang belum terdapat pada model yang dipakai.
2. Dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model lain.

### Daftar Pustaka

- [1] Soekartawi, “Merancang dan Menyelenggarakan e-Learning,” Yogyakarta: Ardana Media dan Rumah Produksi Informatika, 2007.
- [2] E. Indrayani, “E-learning: Konsep, dan Strategi Pembelajaran di Era Digital (Implementasi pada Pendidikan Tinggi),” *J Ilm Visioner*, 2007.
- [3] “kelasmaya.com.” [Online]. Available: <http://www.kelasmaya.com/news/index.php?action=view&cat=1&id=15>.
- [4] S. R. Widiatmono and H. Dwi Surjono, “Pengembangan e-learning UNY,” 2007.
- [5] S. Siahaan, “Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya,” *Badan Peneliti Dan Pengembang Dep Pendidik. Nas.*, Nov. 2002.
- [6] M. Masrom, “Technology Acceptance Model and E-learning,” *12th Int Conf Educ Sultan Hassanal Bolkiah Inst Educ Univ Brunei Darussalam*, Mei 2007.
- [7] N. Hara and R. Kling, “Students’ distress with a web-based distance education course,” *Inf Commun Soc*, vol. 3, no. 4, pp. 557–559, 2000.
- [8] E. Grandon, O. Alshare, and O. Kwan, “Factors Influencing Student Intention to Adopt Online Classes: A Cross-Cultural Study,” *J Comput Sci Coll*, vol. 20, pp. 46–56, 2005.
- [9] Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- [10] I. U, “Pengukuran Penerimaan Instruktur Terhadap Teknologi Learning Management Systems Menggunakan Modifikasi Model Unified Theory of



- Acceptance and Use of Technology (UTAUT),” *Tesis Magister Inst Teknol Sepuluh Nop Surabaya*, 2012.
- [11] M. Dečman, “Modeling the acceptance of e-learning in mandatory environments of higher education: The influence of previous education and gender,” *Elsevier Ltd*, pp. 272–281, 2015.
- [12] I. G. N. Sedana and S. W. Wijaya, “Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus :Experiential E-Learning of Sanata Dharma University,” *J. Inf. Syst.*, vol. 5, no. 2, pp. 115–120, 2009.
- [13] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, “User Acceptance of Information Technology: Toward a unified view,” *MIS Q*, pp. 425–478, 2003.
- [14] P. Kiriakidis, J. W. Decosta, and A. Sandu, “What is the effect of grade point average (GPA) on courses taken either face-to-face or online by undergraduate working adult students?,” *Rev. Cercet. Interv. Socialua*, vol. 33, pp. 7–26, 2011.
- [15] W. Khoirunnisak, “Implementasi model penerimaan UTAUT untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan dosen terhadap penggunaan E-learning Share-ITS,” *Inst. Teknol. Sepuluh Nop.*, 2016.
- [16] S. Naidu, *E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices*, 2nd ed. 2006.
- [17] K. Moore *et al.*, *The eLearning Guild’s Handbook of e-Learning Strategy. The eLearning Guild*. 2007.
- [18] D. Lewis, *A Departure from Training by the Book, More Companies Seing Benefits of E-Learning*. 2002.
- [19] U. P. T. Maldonado, K. G. F, M. J, and R. J. J, “E-learning motivation and educational portal acceptance

- in developing countries,” *Online Inf. Rev.*, pp. 66–85, 2011.
- [20] M. Buche, D. Larry, and V. Chelley, “Does technology acceptance affect e-learning in a non-technology intensive course?,” *J. Inf. Syst. Educ.*, vol. 23, pp. 41–50, 2012.
- [21] A. Wojciechowski and P. L. B, “Individual student characteristics: Can any be predictors of success in online classes?,” *Online J. Distance Learn. Adm.*, 2005.
- [22] S. Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- [23] Jogiyanto and W. Abdillah, “Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris,” BPFE-Yogyakarta.
- [24] U. Dachlan, *Panduan Lengkap Struktural Equation Modeling*, Pertama. Lentera Ilmu, 2014.
- [25] J. F. Hair, W. C. Black, and B. J. Babin, *Multivariate Data Analysis*, Sixth Edition. New jersey: Pearson Education Inc., 2006.
- [26] M. Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Revisi 2. PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- [27] Jogianto, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2011.
- [28] S. Jonathan and U. Narimawati, *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: ANDI.
- [29] I. Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis (GSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.

- [30] T. P. Budi, *SPPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parameterik*, 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- [31] S. Rahayu Sanusi, "Beberapa Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Instrumen Penelitian," pp. 113–116, 2005.
- [32] G. Groth Marnat, *Handbook of Psychological Assessment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [33] J. F. Hair, W. C. Babin, and A. R. E, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, 2010.
- [34] M. Nisfiannoor, *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba, 2009.
- [35] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, pp. 319–339, 1989.
- [36] D. Fred D, B. R. P, and W. P. R, "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Manag. Sci.*, vol. 35, pp. 982–1003, 1989.
- [37] F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace," *J. Appl. Psychol.*, vol. 22, pp. 1111–1132, 1992.
- [38] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Q.*, vol. 15, pp. 124–143, 1991.
- [39] G. C. Moore and I. Benbasat, "Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation," *Inf. Syst. Res.*, vol. 2, pp. 192–222, 1991.

- [40] D. R. Compeau and C. A. Higgins, "Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test," *MIS Q.*, vol. 19, pp. 189–211, 1995.
- [41] D. R. Compeau, C. A. Higgins, and S. Huff, "Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study," *MIS Q.*, vol. 23, pp. 145–158, 1999.
- [42] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, pp. 179–211, 1991.
- [43] M. Fishbein and I. Ajzen, "Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research," *Addison-Wesley*, 1975.
- [44] S. Taylor and P. A. Todd, "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models," *Inf. Syst. Res.*, pp. 144–176, 1995.
- [45] W. Wiersman and J. S. G., *Educational Measurement and Testing*, 2 Sub Edition. Boston: Allyn & Bacon, 1990.
- [46] M. I and I. Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara, 2005.
- [47] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- [48] B. H. Khan, "Web-based training: An introduction. In B.H. Khan (Ed.)," *Educ. Technol. Publ.*, pp. 5–12, 2001.
- [49] E. A. R. Sidek and M. Md. Yunus, "Student's Experiences on Using Blog as Learning Journals," *Elsevier Ltd*, pp. 135–143, 2012.
- [50] R. Cachia, A. Ferrari, K. Ala-Mutka, and Y. Punie, "Creative Learning and Innovative Teaching Final

Report on the Study on Creativity and Innovation in Education in the EU Member States,” *Eur. Comm.*, 2010.

## LAMPIRAN A

### Kuesioner Penelitian

**Responden** : Siswa-siswi SMAN 15 Surabaya pengguna E-learning

**Tujuan** : Mengidentifikasi faktor-faktor rendahnya penerimaan e-learning

Memberikan rekomendasi kepada sekolah terkait penggunaan e-learning terhadap siswa

Responden Yth,

Terima kasih atas waktu dan partisipasinya dalam pengisian kuisisioner, saya Yohanes Pintoro Suryojakti, NRP 5210100021, Jurusan Sistem Informasi dengan ini saya mengambil tugas akhir, mengenai analisis faktor penerimaan penggunaan e-learning. Demi tercapai hasil yang diinginkan, saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini. Semua informasi yang anda berikan pada kuisisioner ini tidak akan disalahgunakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Hasil dari kuisisioner ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Sekolah SMAN 15 Surabaya dalam merumuskan strategi peningkatan penerimaan e-learning bagi siswa di SMAN 15 Surabaya.

**Waktu Pengerjaan : ± 5 menit**

1. Pertanyaan Pendahuluan:

- Nomor Induk Siswa : .....
- Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan \*
- Kelas : .....

(Contoh: XI IPA/IPS-1, atau XII IPA/IPS-1)

**\*Coret yang tidak perlu**

2. Pertanyaan Utama

Petunjuk pengisian: Berilah tanda centang (√) pada SALAH SATU jawaban di tiap pertanyaan sesuai dengan penilaian Anda.

**Ekspektasi Kinerja merupakan** tingkat kepercayaan individual menggunakan suatu sistem yang membantu meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya.

| No  | PERNYATAAN   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|--|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| PE1 | Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> <b>membantu belajar saya menjadi lebih mudah.</b> (Contoh : dapat mengakses materi pelajaran atau informasi pada <i>e-learning</i> ) |                     |              |        |        |               |
| PE2 | Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> <b>memberikan manfaat</b> untuk mendukung belajar saya.  |                     |              |        |        |               |
| PE3 | Saya merasa dengan menggunakan <i>e-learning</i> <b>memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat.</b>   |                     |              |        |        |               |
| PE4 | Saya merasa bahwa dengan menggunakan <i>e-learning</i> , saya <b>terbantu dalam meningkatkan prestasi</b> (misal: nilai ujian semakin bagus).                            |                     |              |        |        |               |
| PE5 | Saya merasa menggunakan <i>e-learning</i> <b>menjadi bekal penting</b> dalam menggunakan teknologi informasi untuk kedepannya.   |                     |              |        |        |               |
| PE6 | Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> <b>tidak memberikan manfaat</b> untuk mendukung belajar saya.  |                     |              |        |        |               |
| PE7 | Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> <b>tidak</b>   |                     |              |        |        |               |

| No | PERNYATAAN  | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|----|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
|    | <b>membantu belajar saya menjadi lebih mudah.</b><br>(Contoh : tidak dapat mengakses materi pelajaran atau informasi pada <i>e-learning</i> ) |                     |              |        |        |               |

**Ekspektasi Usaha merupakan** tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem.

| No  | PERNYATAAN  | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| EE1 | Saya merasa saya dapat dengan <b>mudah belajar mengoperasikan <i>e-learning</i></b> . (Contoh: <b>saya dapat</b> mengetahui langkah-langkah menjalankan <i>e-learning</i> ) |                     |              |        |        |               |
| EE2 | Saya merasa interaksi dengan <b>menggunakan <i>e-learning</i> jelas dan dapat dimengerti</b> . (Contoh: penggunaan fitur pada <i>e-learning</i> misal download, dll)        |                     |              |        |        |               |
| EE3 | Saya merasa sangatlah mudah menjadi <b>mahir dalam menggunakan <i>e-learning</i></b> .  |                     |              |        |        |               |
| EE4 | Secara keseluruhan saya percaya bahwa <b><i>e-learning</i> mudah</b> digunakan.   |                     |              |        |        |               |
| EE5 | Saya merasa bahwa <b>tidak mudah belajar mengoperasikan <i>e-learning</i></b> . (Contoh: <b>saya tidak dapat</b> mengetahui langkah-langkah menjalankan <i>e-learning</i> ) |                     |              |        |        |               |

**Pengaruh Sosial merupakan** tingkat dimana individu merasa bahwa orang lain memiliki pengaruh untuk meyakinkan dirinya dalam menggunakan suatu sistem.



| No  | PERNYATAAN  | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| SI1 | Saya menggunakan e-learning karena <b>pengaruh dari teman-teman.</b>                                |                     |              |        |        |               |
| SI2 | Saya menggunakan e-learning karena <b>teman-teman juga menggunakan e-learning.</b>                  |                     |              |        |        |               |
| SI3 | Saya menggunakan <b>e-learning karena ada admin yang membantu saya</b> dalam menggunakan e-learning |                     |              |        |        |               |
| SI4 | Saya menggunakan e-learning karena ada <b>dukungan keluarga untuk menggunakan e-learning.</b>       |                     |              |        |        |               |
| SI5 | Saya menggunakan e-learning karena <b>sekolah mendukung</b> penggunaan e-learning                   |                     |              |        |        |               |
| SI6 | Saya merasa bahwa sekolah saya <b>keren karena menggunakan e-learning.</b>                          |                     |              |        |        |               |
| SI7 | Saya menggunakan e-learning <b>bukan karena dukungan keluarga saya.</b>                             |                     |              |        |        |               |

**Minat Penggunaan** merupakan tingkat dimana individu berkeinginan untuk menggunakan suatu teknologi terus menerus.

| No  | PERNYATAAN   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|--|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| BI1 | Saya <b>berniat menggunakan e-learning</b> dimasa mendatang  |                     |              |        |        |               |
| BI2 | Saya <b>akan menggunakan e-learning</b> dimasa mendatang   |                     |              |        |        |               |
| BI3 | Saya <b>berencana menggunakan e-learning</b> dimasa mendatang meskipun nilai saya tidak sesuai harapan |                     |              |        |        |               |

| No  | PERNYATAAN   | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|-----|--|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| B14 | Saya <b>tidak</b> berniat menggunakan <i>e-learning</i> dimasa mendatang |                     |              |        |        |               |

### **Saran dan Rekomendasi**

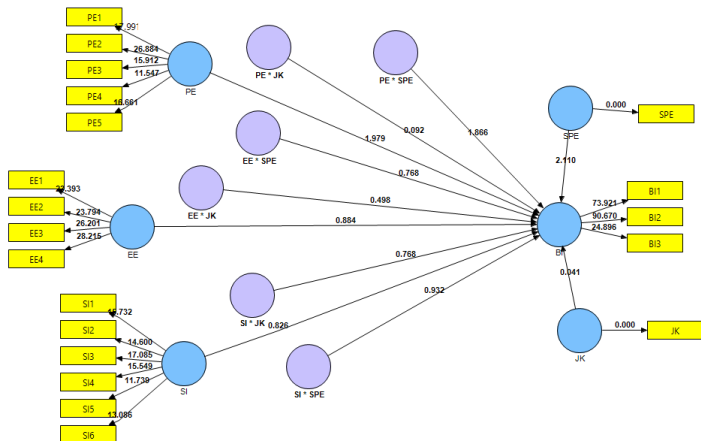
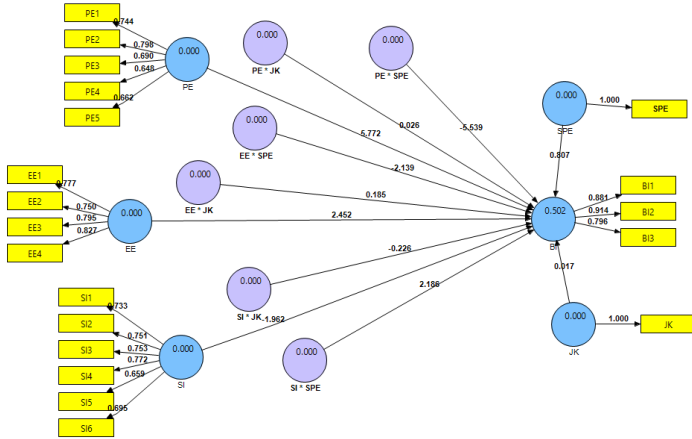
Berilah saran dan rekomendasi untuk sekolah anda, untuk meningkatkan keinginan anda dalam menggunakan *e-learning*. (Misal: pelatihan *e-learning*, dll).

**Terima Kasih Atas Partisipasi Anda  
Dalam Pengisian Kuesioner Ini**

Halaman ini sengaja dikosongkan

## LAMPIRAN B

### Gambar Hasil Uji SmartPLS





**LAMPIRAN C**  
**Hasil Smart PLS**

**Outer Loading**

| <b>Indikator</b> | <b>Outer Loading</b> |
|------------------|----------------------|
| BI1 → BI         | 0.880                |
| BI2 → BI         | 0.914                |
| BI3 → BI         | 0.796                |
| EE1 → EE         | 0.777                |
| EE2 → EE         | 0.749                |
| EE3 → EE         | 0.795                |
| EE4 → EE         | 0.826                |
| PE1 → PE         | 0.744                |
| PE2 → PE         | 0.797                |
| PE3 → PE         | 0.689                |
| PE4 → PE         | 0.648                |
| PE5 → PE         | 0.662                |
| SI1 → SI         | 0.733                |
| SI2 → SI         | 0.750                |
| SI3 → SI         | 0.753                |
| SI4 → SI         | 0.771                |
| SI5 → SI         | 0.658                |
| SI6 → SI         | 0.694                |
| SPE → SPE        | 1                    |
| JK → JK          | 1                    |

### Cross Loading

|     | BI             | EE             | JK       | PE             | SI              | SPE      |
|-----|----------------|----------------|----------|----------------|-----------------|----------|
| BI1 | <b>0.88056</b> | 0.49909        | -0.0068  | 0.50855        | 0.25274         | 0.12579  |
| BI2 | <b>0.91416</b> | 0.50676        | 0.00547  | 0.50253        | 0.27990         | 0.13322  |
| BI3 | <b>0.79626</b> | 0.42979        | -0.0051  | 0.43851        | 0.32908         | 0.09859  |
| EE1 | 0.42492        | <b>0.77722</b> | -0.0456  | 0.24484        | 0.17986         | 0.0653   |
| EE2 | 0.45505        | <b>0.74979</b> | -0.00104 | 0.28863        | 0.17162         | 0.00092  |
| EE3 | 0.39967        | <b>0.79515</b> | -0.01272 | 0.18820        | 0.18105         | -0.00743 |
| EE4 | 0.46141        | <b>0.82656</b> | -0.10496 | 0.27193        | 0.16045         | 0.00565  |
| JK  | -0.00234       | -0.05353       | <b>1</b> | 0.00254        | 0.02043         | -0.15252 |
| PE1 | 0.34495        | 0.14592        | 0.00702  | <b>0.74438</b> | 0.18680         | 0.06435  |
| PE2 | 0.41732        | 0.23070        | -0.01264 | <b>0.79776</b> | 0.27275         | 0.10168  |
| PE3 | 0.39474        | 0.18019        | 0.00292  | <b>0.68979</b> | 0.22054         | 0.19095  |
| PE4 | 0.34887        | 0.21519        | -0.03579 | <b>0.64804</b> | 0.24729         | 0.08292  |
| PE5 | 0.45517        | 0.32788        | 0.03893  | <b>0.66210</b> | 0.19043         | 0.12008  |
| SI1 | 0.23737        | 0.15639        | -0.02475 | 0.18048        | <b>0.73307</b>  | -0.0437  |
| SI2 | 0.23793        | 0.17474        | -0.0208  | 0.255243       | <b>0.750846</b> | 0.00895  |
| SI3 | 0.21655        | 0.15592        | 0.07163  | 0.247908       | <b>0.75334</b>  | -0.01184 |
| SI4 | 0.26417        | 0.18248        | 0.02959  | 0.25312        | <b>0.77176</b>  | -0.05793 |
| SI5 | 0.21498        | 0.15977        | 0.78463  | 0.14445        | <b>0.65894</b>  | 0.11164  |
| SI6 | 0.25859        | 0.12961        | 0.01861  | 0.26229        | <b>0.69452</b>  | 0.06790  |
| SPE | 0.13861        | 0.02029        | 0.01341  | 0.19869        | 0.01484         | <b>1</b> |

### Composite Reliability

| Variabel | Composite Realibility |
|----------|-----------------------|
| BI       | 0.898921              |
| EE       | 0.867203              |
| EE*JK    | 0.976511              |
| EE*SPE   | 0.868834              |
| JK       | 1                     |
| PE       | 0.835219              |
| PE*JK    | 0.964845              |
| PE*SPE   | 0.84172               |
| SI       | 0.87098               |
| SI*JK    | 0.967311              |
| SI*SPE   | 0.871848              |
| SPE      | 1                     |

### R- Square

| Variabel | R-Square |
|----------|----------|
| BI       | 0.502    |

### Path Coefficient

|                | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics ( O/STERR ) |
|----------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------------------|
| EE -> BI       | 2.451584            | 1.879036        | 2.774201                   | 2.774201               | 0.883708                 |
| EE * JK -> BI  | 0.184837            | 0.150153        | 0.37107                    | 0.37107                | 0.498118                 |
| EE * SPE -> BI | -2.139199           | 1.564624        | 2.786552                   | 2.786552               | 0.767687                 |
| JK -> BI       | 0.016763            | 0.039675        | 0.411016                   | 0.411016               | 0.040785                 |



|                | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics ( O/STERR ) |
|----------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------------------|
| PE -> BI       | 5.772119            | 5.662368        | 2.916763                   | 2.916763               | 1.978947                 |
| PE * JK -> BI  | 0.025883            | 0.054585        | 0.281349                   | 0.281349               | 0.091995                 |
| PE * SPE -> BI | -5.539423           | -5.426979       | 2.968833                   | 2.968833               | 1.865859                 |
| SI * JK -> BI  | -0.226196           | -0.241581       | 0.294415                   | 0.294415               | 0.768291                 |
| SI * SPE -> BI | 2.185961            | 1.482454        | 2.344227                   | 2.344227               | 0.932487                 |

## **BIODATA PENULIS**



Penulis dilahirkan di Jember, 22 Januari 1992. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDK Maria Fatima Jember, SMP Negeri 12 Jember, serta SMAN 2 Jember. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, penulis meneruskan pendidikan di Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, pada tahun 2010 terdaftar dengan NRP 5210100021. Di Jurusan Sistem Informasi penulis mengambil bidang studi Manajemen Sistem Informasi (MSI). Penulis pernah mengikuti kerja praktik di Southeast Asian Minister of Education Organization Regional Open Learning Centre (SEAMEO SEAMOLEC) 2013. Pada pengerjaan Tugas Akhir di Jurusan Sistem Informasi ITS, penulis mengambil bidang minat Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi dengan topik Analisis Faktor Penerimaan Pengguna E-Learning di SMAN 15 Surabaya dengan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Penulis dapat dihubungi melalui e-mail [yohanespintoro@gmail.com](mailto:yohanespintoro@gmail.com).